

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KARET DI KECAMATAN
BESITANG KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

FITRI WULAN DARI

NIM. 4022017075

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M / 1443 H**

PERSETUJUN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KARET DI KECAMATAN BESITANG
KABUPATEN LANGKAT**

Oleh:

Fitri Wulan Dari

Nim: 4022017075

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 24 Januari 2022

Pembimbing I



M. Yahya, M.Si.,MM

NIP. 19651231 199905 1001

Pembimbing II



Mastura, M.E.I

NIDN.2013078701

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Fahriansah, Lc., MA

NIDN/2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KARET DI KECAMATAN BESITANG KABUPATEN LANGKAT”** an. Fitri Wulan Dari, NIM 4022017075 Program Studi Ekonomi Syariah telah di munaqasyah dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 09 Februari 2022 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE.) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 09 Februari 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I/Ketua



M. Yahya, M.Si., MM
NIP. 19651231 199905 1 001

Penguji II/Sekretaris



Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

Penguji III/Anggota



Dr. Saiful Rizal, S.H.I, M.S.I
NIP. 19781218 200912 1 002

Penguji IV/Anggota



Nurjannah, M.E.K
NIP.198806262201908 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, M. CL
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Wulan Dari
Nim : 4022017075
Tempat/tgl.Lahir : Besitang, 26 Januari 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Mesjid Dusun Amal Sidodadi, Kecamatan Langsa Lama, Kabupaten Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KARET DI KECAMATAN BESITANG KABUPATEN LANGKAT”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 31 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Fitri Wulan Dari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah Mencintai Hamba-hambanya Yang Mau Berdoa Dan Berusaha, Maka Yakinlah Allah Selalu Memberikan Yang Terbaik Untuk Kita”

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini ku persembahkan untuk ayahanda tercinta Rahmat dan ibunda tercinta Lasmini, terima kasih telah mendidikku dan mengajariku betapa indahny dunia ini”

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah masyarakat petani karet yang mempunyai lahan karet sebanyak 93 responden. Pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer di peroleh dengan cara penyebaran angket (kuesioner) kepada petani karet. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas, uji determinasi, uji T, uji F dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Harga pada uji T tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, Dan variabel Luas Lahan dan Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Kata Kunci: Harga, Luas Lahan, Biaya Produksi, dan Pendapatan.

ABSTACT

The purpose of this study was to determine the effect of price, land area and production costs on the income of rubber farmers in Besitang District, Langkat Regency. The methodology used is a quantitative approach. The sample used is the community of rubber farmers who have rubber land as many as 93 respondents. Collecting data using primary data. Primary data was obtained by distributing a questionnaire (questionnaire) to rubber farmers. The data analysis used in this research is multiple linear regression test, classic assumption test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, determination test, T test, F test with the help of SPSS version 20. The results of the research conducted show that the price variable on the T test has no effect positive and significant impact on the income of rubber farmers in Besitang District, Langkat Regency, And the variable of land area and production costs have a positive and significant effect on rubber farmers in Besitang District, Langkat Regency.

Keywords: Price, Land Area, Production Cost, and Income.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmad dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KARET DI KECAMATAN BESITANG KABUPATEN LANGKAT”**. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada makhluk paling mulia di muka bumi ini. Makhluk yang diutus untuk menyempurnakan akhlak seluruh manusia di bumi dialah baginda besar rasul agung Rasulullah SAW semoga syafaat beliau senantiasa teracuh kepada para umatnya yang setia mengikuti jejaknya sampai akhir hayat nanti.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, selesai skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dan berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Basri Ibrahim, M.A., selaku Retor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr.Iskandar Budiman,M.C.L., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr.Fahriansah,Lc.M.A., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.

4. Bapak M.Yahya,M.Si.,MM selaku dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Mastura, M.E.I., selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
6. Ayahanda Rahmat dan Ibunda Lasmini tercinta yang selalu memberikan dukungan dan tidak pernah lelah dalam mendidik.
7. Siti Dwi Yana dan Yuni Syafitri selaku sahabat yang selalu menyemangati.
8. Sri Rahayu dan Wiwik Widiyawati selaku kakak yang selalu menyemangati.
9. Seluruh teman-teman atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi peneliti.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaiki selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhitnya, hanya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya mudahudhan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi kita semua.

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Langsa, 24 Januari 2022

Peneliti

Fitri Wulan Dari

NIM. 4022017075

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es(dengan titik dibawah)

ض	Dad	Ḍ	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te(dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet(dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik(diatas)
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah I	I	I
ُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
َـِو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
عَا / عَى	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
عِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
عُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
-----------------	---	-----------------------

Rauḍhatul aṭfal

al-Madīnah al-Munawwarah = المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul-Munawwarah

Ṭalḥah = طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana = رَبَّنَا

Nazzala = نَزَّلَ

al-Birr = الْبِرُّ

al-Ḥajj = الْحَجُّ

Nu'imma = نُعْمٌ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّا لِلَّهِ أَكْبَرُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَاسِبٌ نَبِيْتُهُمْ نَسْتَطْعُ عَلَيْهِمْ سَبِيْلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَقَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

بِهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāahil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxixii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Tujuan Penelitian	11
1.4.2 Manfaat Penelitian	12
1.5 Penjelasan Istilah	12
1.6 Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	165
2.1 Pendapatan	165
2.1.1 Pengertian Pendapatan.....	165
2.1.2 Konsep Pendapatan Dalam Ekonomi Islam.....	16
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet.....	18

2.2	Harga.....	19
2.2.1	Pengertian Harga.....	19
2.2.2	Penurunan Harga.....	20
2.2.3	Harga Dalam Ekonomi Islam	21
2.2.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga	233
2.3	Luas Lahan	24
2.3.1	Pengertian Luas Lahan.....	24
2.3.2	Penggunaan Lahan.....	26
2.3.3	Lahan Dalam Ekonomi Islam	27
2.4	Biaya Produksi	28
2.4.1	Pengertian Biaya Produksi.....	28
2.4.2	Biaya Produksi dalam Ekonomi Islam.....	30
2.4.3	Faktor-Faktor Produksi	31
2.4.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Produksi.....	33
2.5	Penelitian Terdahulu	34
2.6	Kerangka Teori	39
2.7	Hipotesis.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		43
3.1	Pendekatan Penelitian	43
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
3.2.1	Lokasi Penelitian.....	44
3.2.2	Waktu Penelitian.....	44
3.3	Sumber Data	44
3.4	Populasi dan Sampel	45
3.4.1	Populasi.....	45
3.4.2	Sampel	45
3.5	Teknik Pengumpulan Data	47

3.6	Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel.....	49
3.6.1	Identifikasi Variabel	49
3.6.2	Definisi Operasional Variabel	50
3.7	Instrumen Penelitian.....	51
3.8	Teknik Analisis Data.....	52
3.8.1	Uji Asumsi Klasik.....	52
3.8.2	Analisis Regresi Linear Berganda	54
3.8.3	Uji Hipotesis	55
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1	Gambaran Umum Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.....	57
4.1.1	Sejarah Kecamatan Besitang	57
4.1.2	Profil Kecamatan Besitang	58
4.1.3	Asal Mula Kata Besitang	59
4.1.4	Peta Kecamatan Besitang.....	60
4.1.5	Kondisi Geografis Kecamatan Besitang	61
4.1.6	Gambaran Umum Keadaan Petani Karet di Kecamatan Besitang.....	61
4.1.7	Visi dan Misi Kecamatan Besitang.....	63
4.2	Deskripsi Data Penelitian	64
4.2.1	Karakteristik Jenis Kelamin Responden	64
4.2.2	Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden	64
4.2.3	Karakteristik Usia Responden	65
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	65
4.3.1	Uji Normalitas.....	65
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	67
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	68
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	69

4.5	Uji Hipotesis.....	70
4.5.1	Uji Parsial (Uji T)	70
4.5.2	Uji Simultan (Uji F).....	72
4.5.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	74
4.6	Pembahasan	74
4.6.1	Pengaruh Harga (X_1) Terhadap Pendapatan Petani Karet (Y).....	75
4.6.2	Pengaruh Luas Lahan (X_2) Terhadap Pendapatan Petani Karet (Y)...	77
4.6.3	Pengaruh Biaya Produksi (X_3) Terhadap Pendapatan Petani Karet (Y).....	78
BAB V	PENUTUP.....	80
5.1	Kesimpulan	80
5.2	Saran.....	81
	DAFTAR PUSTAKA	83
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Tanaman Karet Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Langkat dari Tahun 2010 s/d 2015	4
Tabel 1.2 Luas Tanaman Karet Perkebunan Rakyat di Kecamatan Besitang Tahun 2015.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	51
Tabel 4.1 Desa /Kelurahan dan Luas Wilayah di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.....	58
Tabel 4.2 Letak Geografis Kecamatan Besitang.....	61
Tabel 4.3 Klarifikasi Pekerjaan di Kecamatan Besitang.....	62
Tabel 4.4 Karakteristik Jenis Kelamin Responden.....	64
Tabel 4.5 Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden.....	64
Tabel 4.6 Karakteristik Usia Responden.....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (T).....	71
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	73
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori.....	40
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Besitang.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan	93
Lampiran 2 Identitas Responden.....	95
Lampiran 3 Data Responden.....	98
Lampiran 4 Data Responden etelah Logaritma.....	101
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas.....	104
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	105
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	105
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	106
Lampiran 9 Hasil Uji Parsial (T).....	106
Lampiran 10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	107
Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	107
Lampiran 12 Dokumentasi.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan sektor pertanian di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha masyarakat. Sejak awal pembangunan sektor pertanian tidak ada yang perlu diragukan dalam perkembangannya. Pembangunan sektor pertanian didukung oleh kualitas sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan. Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah sumber daya hayati berupa tanaman karet.¹

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayatinya, dimana sebagian masyarakatnya hidup dengan bercocok tanam. Hal ini memungkinkan Indonesia menjadi negara agraris terbesar di dunia. Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja

¹Lincoln dan Arsyad, "*Ekonomi Pembangunan*", (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2010), h. 63.

pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional.²

Indonesia terletak di daerah tropis sehingga mengalami hujan lebat dan sinar matahari hampir sepanjang waktu, yang merupakan elemen penting untuk pertanian. Indonesia memiliki tanah subur yang melimpah, Indonesia merupakan penghasil utama dari berbagai produk pertanian tropis. Komoditas pertanian penting di Indonesia meliputi minyak sawit, karet, kakao, kopi, teh, singkong, beras, dan rempah-rempah tropis.

Tanaman karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting, seperti sumber pendapatan masyarakat dan sumber devisa negara karena perkebunan karet memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain sebagai salah satu komoditas penghasil devisa negara di luar minyak dan gas, karet juga berperan sebagai sumber bahan baku industri dan pendapatan masyarakat. Karena itulah, keberadaan perkebunan karet dapat memacu perkembangan pertumbuhan pendapatan di daerah tersebut.³

Tanaman karet merupakan salah satu usaha masyarakat desa yang sudah lama mampu mendukung pendapatan keluarga. Petani karet dapat menghasilkan pendapatan dari hasil penjualan produksi karet ini sangat mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga. Tingkat kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usaha tani yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan petani. Petani karet

²Yuliadi Saputra, dkk, "*Analisis Komunikasi Petani Karet Pola Swadaya di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*", dalam Jurnal SEPA, Vol. 16, No. 2, Tahun 2020, h. 126.

³Belladina Sannia, dkk, "*Hubungan Kualitas Karet Rakyat Dengan Tambahan Pendapatan Petani di Desa Program dan Non-Program*", dalam Jurnal JIIA, Vol. 1, No. 1, Tahun 2013, h. 36.

adalah seorang petani yang melakukan usaha di bidang pertanian yaitu mengusahakan tanaman karet, dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴

Sejumlah lokasi di Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk perkebunan karet, sebagian besar wilayah Sumatera dan Kalimantan.⁵ Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu sub sektor strategis yang secara ekonomis, ekologis dan sosial budaya memiliki peranan penting dalam pembangunan daerah. Sub sektor perkebunan juga menjadi perekat bangsa antara masyarakat yang hidup di perkotaan maupun pedesaannya. Dilihat dari potensinya, luas areal perkebunan secara eksisting mencapai 2.131.783 Ha atau 28 % dari luas daratan Provinsi Sumatera Utara dimana areal seluas 1.134.438,20 Ha atau 53,21% adalah perkebunan rakyat yang mengelola komoditas utama seperti kelapa sawit, karet, kopi, kelapa, dan kakao serta berbagai jenis komoditas potensi daerah lainnya seperti aren, tembakau, tebu, dan komoditas rempah.⁶

Dengan demikian mengingat di Kabupaten Langkat memiliki potensi pertanian yang baik, kawasan tanaman lahan kering direncanakan menyebar diseluruh Kecamatan Kabupaten Langkat baik dalam skala besar maupun skala kecil dengan luas total 36.348 Ha, dengan pusat pengembangan pertanian lahan

⁴Rosmeli dan Dwi Hastuti, “*Determinasi Produksi Perkebunan Karet di Desa Purwasari Kcamatan Bungo*”, dalam Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol. 14, No. 2, Tahun 2019, h. 68.

⁵Nur Ahmadi,dkk, “*Analisis Pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar) Dan Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir)*”, dalam Jurnal Tri Agro. Vol.1 No.2, tahun 2016, h. 27.

⁶[Http://disbun.sumutprov.go.id](http://disbun.sumutprov.go.id)(diakses pada 2 Januari 2022 pukul 13.22)

kering meliputi Kecamatan Besitang, Bahorok, Hinai, Tanjung pura, Sei bingei, Wampu, dan Secanggang.⁷

Tabel 1.1
Luas Tanaman Karet Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan di
Kabupaten Langkat dari Tahun 2010 s/d 2015

Kecamatan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
	Luas Tanam Tanaman Karet (Hektar)					
Bahorok	6.245	6.260	6.553	6.678	6.622	6.588
Sirampit	2.318	2.364	2.364	2.364	2.346	2.335
Salapian	8.567	8.587	8.285	8.322	8.278	8.246
Kutambaru	3.058	3.070	3.053	3.053	3.036	3.001
Sei Bingai	2.368	2.368	2.378	2.393	2.348	2.326
Kuala	1.848	1.855	1.750	1.742	1.715	1.712
Selesai	1.417	1.432	1.331	1.316	1.216	1.216
Binjai	12	12	12	12	12	12
Stabat	36	36	36	37	37	37
Wampu	1.879	1.916	1.991	1.986	1.968	1.984
Batang serangan	4.720	4.731	4.741	4.791	4.770	4.745
Sawit Seberang	1.192	1.212	1.222	1.222	1.184	1.169
Padang Tualang	1.245	1.265	1.295	1.295	1.275	1.258
Hinai	60	65	75	75	62	66
Secanggang	5	5	15	15	15	23
Tanjung Pura	2	2	2	2	2	2
Gebang	90	110	110	110	103	103
Babalan	212	212	212	212	212	212
Sei Lapan	3.292	3.317	3.673	3.673	3.661	3.608
Brandan Barat	247	247	247	247	231	224
Besitang	2.730	2.730	2.710	2.710	2.672	2.642
Pangkalan Susu	148	148	152	152	131	130
Pematang Jaya	365	380	380	401	380	376
Langkat	42.056	42.324	42.587	42.808	42.276	41.979

Sumber: Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Langkat, 2010-2015.⁸

⁷Bantuan Teknis Rencana Program Investasi Jangka Menengah Kabupaten Langkat, https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_1504004876_Bab_2_Profil_Langkat_Rev00.pdf. (diakses pada 30 Desember 2021 pukul 20.19)

⁸<https://langkatkab.bps.go.id> (diakses pada 2 Januari 2022 pukul 14.20)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Besitang merupakan Kecamatan yang memiliki areal lahan karet yang luas menyebar di Kecamatan tersebut. Pada umumnya, hampir seluruh di wilayah Kabupaten Langkat penghasilannya dari karet, sawit, dan jeruk. Salah satu perkebunan karet Kabupaten Langkat terdapat di Kecamatan Besitang. Perkebunan karet di Kecamatan Besitang lebih diarahkan kepada perkebunan rakyat, salah satu daerah sentra produksinya di Kecamatan Besitang yang sebagian mayoritas atau mata pencaharian bekerja sebagai petani karet, sawit, padi, dan jeruk.

Permasalahan yang sering terjadi di masyarakat Kecamatan Besitang khususnya petani karet yaitu menurunnya pendapatan petani karet yang disebabkan oleh bermacam-macam faktor salah satunya harga. Harga merupakan hal yang penting bagi petani karet di Kecamatan Besitang. Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam rupiah.⁹ Harga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat akibat dari harga karet yang turun pendapatan petani karet juga menurun. Harga juga dapat mempengaruhi pendapatan petani karet, dimana harga karet sering mengalami penurunan. Ketika harga karet tinggi maka pendapatan petani karet meningkat. Tetapi jika harga karet mengalami penurunan maka pendapatan petani karet pun ikut mengalami penurunan.

Harga jual karet di Kecamatan Besitang tergolong rendah dan tidak stabil (berfluktuasi). Harga jual karet yang tidak stabil membuat pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang ikut menurun karena sebagian mayoritas penduduknya

⁹Agustina Shinta, "*Manajemen Pemasaran*", (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), h. 105.

bekerja sebagai petani karet. Harapan dari petani karet di Kecamatan Besitang terhadap pendapatan yang diperoleh terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang mereka hadapi disebabkan karena harga jual karet yang rendah dan juga tidak stabil.

Beberapa tahun terakhir perkembangan harga karet cenderung meningkat. Hal ini berdampak baik pada tingkat pendapatan petani karet. Demikian juga dengan pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Pada tahun 2020, harga karet berkisaran Rp. 10.500 - Rp.12.500 per/kg. Harga karet pada tahun 2020 termasuk harga karet yang tinggi 2 tahun terakhir. Harga karet yang rendah ini sekarang menyebabkan pendapatan petani karet merosot sementara biaya produksi yang semakin meningkat. Harga karet anjlok (menurun) dikarenakan adanya penurunan harga pembeli dari pabrik dan banyaknya stok karet di pasaran.¹⁰

Pendapatan petani karet juga dapat diukur dari luas lahan yang dimiliki. Luas lahan atau areal tanam merupakan salah satu faktor penentu didalam usaha pertanian. Pada hakekatnya luas lahan akan mempengaruhi skala usaha dan pendapatan petani, karena luas lahan berpengaruh pada besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian. Semakin luas tanah (lahan) usahatani yang diusahakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diterima petani semakin tinggi, begitupun sebaliknya semakin sedikit lahan usahatani yang diusahakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga sedikit.

¹⁰<http://sumut.indozone.id>(diakses pada 14 Februari 2022 pukul 22:14)

Luas lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor yang lain. Skala usaha juga ditentukan oleh luasnya tanah yang digarap. Sebagian petani karet di Kecamatan Besitang tidak mempunyai lahan yang cukup luas, sehingga mengakibatkan hasil produksi karet tidak maksimal (sedikit). Hasil produksi karet yang tidak maksimal (sedikit) akan berdampak terhadap pendapatan petani karet. Rata-rata petani karet di Kecamatan besitang hanya memiliki lahan seluas 1 Ha s/d 3 Ha. 1 (Satu) hektar kebun karet akan menghasilkan kurang lebih 400 kg s/d 500 kg getah karet dalam 1(satu) bulannya.

Tabel 1.2
Luas Tanaman Karet Perkebunan Rakyat
di Kecamatan Besitang Tahun 2015

No	Desa/Kelurahan	Luas Lahan (Ha)
1	Kelurahan Pekan Besitang	309,00
2	Kelurahan Bukit Kubu	317,00
3	Kelurahan Kampung Lama	292,00
4	Desa Halaban	311,00
5	Desa Bukit Mas	283,00
6	Desa Bukit Selamat	256,00
7	Desa Sekoci	319,00
8	Desa Pir ABD Besitang	297,00
9	Desa Suka Jaya	258,00
Kecamatan Besitang		2.642,00

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Langkat.

Luas yang dimiliki oleh masing-masing petani karet di Kecamatan Besitang pada umumnya sudah luas, tetapi masih terdapat beberapa petani yang memiliki lahan yang sempit. Luas lahan akan mempengaruhi pendapatan para petani, tinggi rendahnya pendapatan seorang petani tergantung kepada luas lahan

yang dimilikinya. Sedangkan di Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat pada umumnya masyarakat disana memiliki luas lahan yang hampir sama dengan yang ada di Kecamatan Besitang yaitu 1 Ha s/d 3 Ha (per KK). Hal ini dibuktikan dari tabel 1.1 pada tahun 2015 luas lahan di Kabupaten Besitang 2.642 Ha dan di Kecamatan Sei Lapan 3.608 Ha. Namun pendapatan petani karet di Kecamatan Sei Lapan tergolong tinggi dapat dilihat dari kesejahteraan masyarakat yang ada disana. Dengan 1 hektar tanah yang dihasilkan di Kecamatan Sei lapan sama seperti di Kecamatan Besitang kurang lebih 400 s/d 500 kg getah (karet) yang dihasilkan. Dengan luas tanah yang sama antara kedua Kecamatan tetapi memiliki pendapatan yang berbeda tentu hal ini menjadi perlu untuk diteliti apa yang menyebabkan di Kecamatan Besitang hasil produksi getah tidak maksimal. Seharusnya dengan luas lahan yang sama tingkat pendapatan masyarakat di Kecamatan Besitang dan Sei Lapan itu sama bepontesinya untuk meningkat kesejahteraan petani karet.¹¹

Tidak hanya lahan, namun untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi dapat diukur dari biaya produksi yang dikeluarkan petani. Biaya produksi yang rendah petani harus cermat dalam menggunakan biaya produksi usahatani yang erat hubungannya terhadap pendapatan yang diterima petani. Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilannya. Petani harus memaksimalkan produksinya dan petani juga berkepentingan agar dapat menekan biaya produksi serendah-rendahnya dengan memperhatikan keadaan pasar. Jika

¹¹Suprianto, Petani Karet di Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat, Wawancara di desa harapan makmur, tanggal 2 Januari 2022.

biaya produksi yang dikeluarkan tidak dialokasikan dengan baik, hal tersebut dapat menyebabkan petani mengalami kerugian.¹²

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika usaha tani akan menghasilkan produksi. Petani harus memaksimalkan produksinya agar tidak mengalami pembengkakan biaya. Pada kakekatnya petani karet dalam menjual hasil produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan, karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Hal ini disebabkan hasil penjualan masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksinya seperti biaya pemupukan, biaya peralatan karet, biaya transportasi, biaya obat karet dan biaya perawatan. Bila hasil penjualan karet lebih kecil dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan petani karet akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, hasil dari penjualan yang biasa disebut omset penjualan harus dapat memadai atau lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani akan memperoleh pendapatan yang diinginkan.

Pendapatan usaha tani adalah salah satu faktor ekonomi yang mempunyai peranan penting bagi para petani. Tingkat pendapatan seorang petani adalah modal bagi para petani tersebut dalam menjalankan usaha tani. Tingkat pendapatan tersebut dapat menunjukkan kemampuan bagi para petani dalam mengelola usaha taninya.¹³

¹²Kartika Sari, *“Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jeruk di Desa Sukamandi Kecamatan Merek Kabupaten Karo”*, (Skripsi, Medan: Universitas Negeri Medan, 2016), h. 02-03.

¹³N. Gregoy Mankiw, *“Pengantar Ekonomi Makro”*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 9.

Salah satu keinginan para petani karet adalah mendapatkan keuntungan setinggi-tingginya tetapi pada kenyataannya apa yang mereka dapatkan saat ini tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan, ini disebabkan karena harga karet yang rendah dan tidak stabil, sempitnya lahan yang dimiliki, dan biaya produksi yang semakin tinggi.¹⁴

Jawaban dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Kecamatan besitang Kabupaten Langkat menurut peneliti sangat penting untuk diketahui mengingat hal itu untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat dan untuk menunjang sektor pertanian Indonesia agar lebih maju lagi. Oleh sebab itu, jawaban atas permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya menjadi hal yang dapat untuk diteliti. Berdasarkan alasan tersebut, menarik peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Harga karet yang cenderung rendah dan tidak stabil dapat mempengaruhi pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
2. Luas lahan yang tidak terlalu luas atau sempit dapat mempengaruhi pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

¹⁴Hasil Observasi yang dilakukan Peneliti pada Petani Karet Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, 23 Agustus 2021.

3. Biaya produksi yang semakin tinggi akan dapat mempengaruhi pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana harga jual karet berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat?
3. Bagaimana biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat?
4. Bagaimana harga, luas lahan, dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga jual karet terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

4. Untuk mengetahui pengaruh harga, luas lahan, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi petani karet, dapat menjadi tambahan ilmu bagi petani karet sehingga mampu mengembangkan usahanya untuk meningkatkan pendapatan.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir kritis.
3. Bagi kampus, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pertimbangan bagi peningkatan kesadaran skala prioritas kebutuhan mahasiswa.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.

1.5 Penjelasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, maka peneliti perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Harga, adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang. Dengan adanya suatu harga, maka petani dapat menjual hasil produksinya dengan harga yang umum dan dapat diterima.¹⁵
2. Luas lahan, adalah suatu bidang lahan yang digunakan untuk tempat bercocok tanam dalam usaha tani.¹⁶
3. Biaya produksi, adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu priode. Biaya produksi juga merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani yang berhubungan dengan kegiatan.¹⁷
4. Pendapatan, adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari produksi yang dihasilkan pada suatu waktu tertentu.¹⁸

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan memhami terhadap penelitian ini penulis menguraikan sistematika pembahasan menjadi 5 bab.

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan maalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁵Supriadi, "*Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam*", (Bogor: Guepedia Publiser, 2018), h. 26.

¹⁶Syamsul Rahman, "*Membangun Pertanian dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*", (Yogyakarta: Dee Publish, 2018), h. 2.

¹⁷Ahmad Syafii,dkk, "*Ekonomi Mikro*", (Medan: Yayasan Kita Menullis, 2020), h.126.

¹⁸Soekartawi, "*Ilmu Usaha Tani*", (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011), h. 56.

Bab II : Kajian Teoritis

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesa penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, poulasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, teknik analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang hasil analisis penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari gambaran umum responden terkait variabel dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab V : Penutup

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Pendapatan

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari produksi yang dihasilkan pada suatu waktu tertentu.¹⁹ Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup petani, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan petani untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para petani. Pendapatan adalah ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari atau yang diterima atas hasil kerjanya dalam suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.²⁰

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini dapat mencerminkan kemajuan dalam ekonomi suatu masyarakat.²¹

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai

¹⁹Sadono Sukirno, *“Teori Pengantar Makro Ekonomi”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 47.

²⁰Givari Zakawali, *“Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Petani karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Desa Seri Bandung)”*, (Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah, 2016), h. 18-19.

²¹Fatmawati M.Lumintang, *“Analisis Pendapatan Petani Karet Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur”*, dalam Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 3, Tahun 2013, h. 992.

jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.²² Pendapatan usaha tani adalah salah satu faktor ekonomi yang mempunyai peranan penting bagi para petani. Tingkat pendapatan seorang petani adalah modal bagi para petani tersebut dalam menjalankan usaha tani. Tingkat pendapatan tersebut dapat menunjukkan kemampuan bagi para petani dalam mengelola usaha taninya.²³

Pendapatan petani karet merupakan hasil yang diperoleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang diperoleh dari usaha tani karet. Pendapatan yang diperoleh oleh petani karet sering kali tidak stabil karena harga karet yang tidak stabil, sempitnya lahan yang dimiliki, dan semakin tingginya biaya produksi yang dikeluarkan.²⁴ Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh petani atas usaha taninya. Pendapatan dapat diukur dengan rupiah.

2.1.2 Konsep Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan

²²Sadono Sukirno, *“Pengantar Teori Makro Ekonomi”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 35.

²³*Ibid*, h. 9.

²⁴Hendrik Farizal, *“Analisis Pendapatan Petani Karet Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Besar”*, (Skripsi, Meulaboh: Universitas Teuku Umar, 2015), h. 9.

yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan sandang, pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi, retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi. Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa Inggris dan riba dalam bahasa Arab.²⁵

Pendapatan dalam pandangan Islam terdapat aturan halal dan haram, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 172 sebagai berikut:

إِيَّاهُ كُنْتُمْ إِنْ لِلَّهِ وَأَشْكُرُوا رَزَقَكُمْ مَا طَيَّبْتُمْ مِنْ كُلُوا مِنْ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

تَعْبُدُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah".(QS. Al-Baqarah: 172).

Tafsir Surat Al-Baqarah ayat 172 dalam tafsir Al-Muyassar menjelaskan bahwa "Wahai orang-orang yang beriman makanlah dari makanan-makanan yang lezat

²⁵Mia Aprilia, "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)", (Skripsi, Lampung: Universitas Raden Intan, 2019), h. 30-31.

lagi halal yang telah kami rizkikan kepada kalian, dan janganlan kalian berbuat seperti orang-orang kafir yang mengharamkan makanan yang baik-baik dan menghalalkan makanan yang menjijikkan. Dan bersyukurlah kepada Allah atas nikmat-nikmatnya yang agung yang diberikan kepada kalian dengan hati, lisan dan anggota tubuh kalian, jika kalian memang orang-orang yang betul-betul tunduk kepada perintah-Nya, beribadah kepada Nya saja tanpa menyekutukan sesuatu apapun dengan Nya”.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet sebagai berikut:²⁶

1. Harga

Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam rupiah. Tetapi dalam keadaan lain harga didefinisikan sebagai jumlah yang dibayarkan pembeli, dengan demikian seseorang sangat menginginkan harga yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup baik primer, sekunder dan tersier.

2. Luas Lahan

Luas lahan juga berpengaruh terhadap pendapatan petani karet dimana semakin luas lahan karet seseorang akan mengakibatkan tingkat pendapatannya akan naik dan jumlah produksi akan bertambah.

²⁶ Jumingan, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 47.

3. Biaya Produksi

Biaya produksi disini diartikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengelola bahan baku menjadi bahan jadi sebagai biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan barang produksi.

2.2 Harga

2.2.1 Pengertian Harga

Menurut Assauri harga merupakan satu-satunya unsur marketing mix yang menghasilkan penerimaan penjualan, sedangkan unsur lainnya hanya unsur biaya saja.²⁷

Kotler dan Armstrong mendefinisikan bahwa "*price the amount of money charged for a product or service, or the sum of value that customers exchange for the benefits of having or using the product or service*". Harga merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk sebuah produk atau jasa, atau sejumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk memperoleh manfaat atau kepemilikan atau penggunaan atas sebuah produk atau jasa.²⁸

Mahmud Machfoedz mendefinisikan harga adalah jumlah uang yang dikenakan pada jasa, harga secara luas ialah jumlah nilai yang ditukar oleh konsumen untuk memperoleh manfaat kepemilikan atau penggunaan suatu produk atau jasa.²⁹

Effendi M. Guntur mendefinisikan harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk dan jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para

²⁷Assauri Sofjan, "*Manajemen Pemasaran*", (Jakarta: Rajawali, 2014), h. 223.

²⁸Philip Kotler and Gary Armstrong, "*Prinsip-prinsip Pemasaran*", ed. 13 jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 324.

²⁹Mahmud Machfoedz, "*Komunikasi Pemasaran Modern*", (Yogyakarta: Cakra Ilmu, 2010), h. 69.

pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk dan jasa, harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pendapatan atau pemasukan bagi perusahaan serta bersifat fleksibel.³⁰

Berdasarkan beberapa definisi harga yang telah dipaparkan oleh para pakar peneliti dapat menyimpulkan bahwa harga adalah sesuatu nilai yang telah ditentukan dan ditukarkan untuk sebuah produk atau jasa. Harga yang ditentukan biasanya sangat berpengaruh pada produsen harga juga terkadang bisa menjadi cerminan kualitas produk yang dihasilkan oleh produsen dan sebagainya. Oleh sebab itu penetapan harga harus sesuai dengan kondisi dan situasi yang baik agar konsumen dan produsen sama-sama saling diuntungkan.

2.2.2 Penurunan Harga

Penurunan harga yang sering terjadi di perekonomian. Permintaan yang dimiliki arti semakin tinggi harga maka semakin sedikit barang yang diminta, dan semakin melimpahnya barang yang diproduksi oleh produsen maka akan mengakibatkan penurunan harga. Hal yang sama seperti yang terjadi pada harga karet, dimana semakin banyaknya para produsen karet baik dari kalangan swasta maupun masyarakat membuat banyaknya jumlah karet sehingga harga karet menjadi turun. Untuk menjaga persaingan para produsen karet maka perlu dilihat dari kualitas karet yang di produksikan sehingga membuat harga jual produk lebih tinggi.³¹

³⁰Dr. Effendi M. Guntur, “*Transformasi Manajemen Pemasaran Membangun Citra Negara*”, (Jakarta: Sagung Seto, 2010), h. 281.

³¹Erizar, “*Hadis Ekonomi*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 18.

2.2.3 Harga Dalam Ekonomi Islam

Harga merupakan suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang. Dengan adanya suatu harga, maka petani dapat menjual hasil produksinya dengan harga yang umum dan dapat diterima.³²

Dalam ekonomi Islam, harga mendapat kedudukan yang penting dan tingkat harga yang diserahkan pada kekuatan penawaran dan permintaan dalam konsep Islam penawaran dan permintaan haruslah terjadi suka rela tidak ada pihak yang terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga dan harus ada kesesuaian dan keseimbangan dalam melakukan jual beli.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nisaa: 29 dijelaskan untuk memperoleh keseimbangan kita dianjurkan berperilaku adil sesama manusia dalam proses transaksi. Agar tidak terjadi kezaliman di antara sesama umat berikut ini QS. An-Nisaa 29:

عَنْ تَجْرَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا أَلَاءَ مَنْوَالَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا أَوْلَاءَ مِنْكُمْ تَرَاضَ ﴿٢٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu jika kamu orang-orang yang beriman". (QA.An-Nisaa 29).

³²Supriadi, "Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam", (Bogor: Guepedia Publisier, 2018), h. 26.

Tafsir An-Nisaa ayat 29 dalam tafsir kementrian Agama RI menjelaskan bahwa :Wahai orang-orang yang beriman janganlah sekali-kali kamu saling memakan atau memperoleh harta diantara sesamamu yang kamu perlukan dalam hidup dengan jalan yang batil, yakni jalan yang tidak benar yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat, kecuali kamu peroleh harta itu dengan cara yang benar dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu yang tidak melanggar ketentuan syariat. Dan janganlah kamu membunuh dirimu atau membunuh orang lain karena ingin mendapatkan harta. Sungguh, Alla maha penyayang kepadamu dan hamba-hambaNya yang beriman dan barang siapa berbuat demikian, dalam memperoleh harta, dengan cara melanggar hukum dan dengan berbuat zalim, maka akan kami masukkan dia ke dalam neraka. Yang demikian itu, yakni menjatuhkan hukuman dengan siksaan neraka, adalah sesuatu hal yang sangat mudah bagi Allah”.

Dari pengertian ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain harus saling membantu. Seperti halnya transaksi jual beli dalam penetapan harga ataupun takaran harus berperilaku jujur dan tidak saling melipat gandakan untuk mendapatkan keuntungan sebelah pihak. Sebab ayat ini menegaskan bahwa jual beli harus berdasarkan suka sama suka penjual dan pembeli.³³

³³T.Ibrahim dan Darsono, “*Pemahaman Al-Qur’an dan Hadist Untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*”, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h. 2-3.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga karet di pasar:³⁴

1. Permintaan

Permintaan yaitu jumlah barang atau jasa tertentu yang diminta pada tingkat harga dalam waktu tertentu. Dimana semakin besarnya harga barang maka akan semakin sedikit permintaan akan barang tersebut.³⁵ Dimana hukum permintaan apabila harga naik maka permintaan akan menurun, sedangkan apabila harga turun maka permintaan akan naik.³⁶ Misalnya dalam keadaan normal harga beras Rp. 50.000 per/kg, karena satu dan lain hal harga menjadi naik menjadi Rp. 60.000 per/kg. Orang-orang yang ekonominya terbatas terpaksa mengurangi pembelian beras dan menggantinya dengan merebus jagung, singkong, atau bahan makan lainnya.

2. Penawaran

Penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang akan dijual pada waktu tingkat harga tertentu. Dimana semakin besarnya harga suatu barang maka semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan, jika semakin menurun harga suatu barang maka semakin sedikit pula barang yang ditawarkan. Dimana dalam hukum penawaran apabila harga barang naik maka penawaran juga ikut naik dan apabila harga turun maka penawaran juga ikut turun.³⁷

³⁴Nurul Alinda, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet di Indonesia”, dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 11, No. 01, tahun 2013, h. 93.

³⁵Adiwarman A.Karim, “Ekonomi Makro Islam”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 106.

³⁶Muhammad Dinar, “Pengantar Ekonomi Teori dan Aplikasi”, (Pallangga: Pustaka Taman Ilmu, 2019), h. 57.

³⁷Mustafa Edwin Nasution, “Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam”, (Jakarta: Pramedia Grub, 2010), h. 80.

Dari pengertian dan maksud diatas maka yang membuat pengaruh pada harga karet adalah permintaan dan penawaran, dimana pada saat harga karet mahal maka akan membuat permintaan karet berkurang dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan pada tingkat penawaran pada karet semakin rendah harga karet maka penawaran pada karet juga akan berkurang.³⁸

2.3 Luas Lahan

2.3.1 Pengertian Luas Lahan

Luas lahan, adalah suatu bidang lahan yang digunakan untuk tempat bercocok tanam dalam usaha tani.³⁹ Menurut kamus umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan luas lahan adalah tanah terbuka atau tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian.⁴⁰ Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian.

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan lahan tersebut. Satuan luas lahan pertanian antar satu daerah dengan daerah lainnya berbeda. Ditinjau dari keberlakuannya satuan luas lahan pertanian dapat dibedakan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu:⁴¹

³⁸*Ibid*, h. 62.

³⁹Syamsul Rahman, “*Membangun Pertanian dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*”, (Yogyakarta: Dee Publish, 2018), h. 2.

⁴⁰Isfrizal dan Bobby Rahman, “*Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti)*”, dalam Jurnal Akuntansi dan Pembangunan, Vol. 4, No. 1, tahun 2018, h. 23.

⁴¹Nurmala,dkk, “*Pengantar Pertanian*” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 16.

1. Satuan luas lahan yang berlaku secara internasional misalnya hektar (ha) atau are.
2. Satuan luas lahan yang berlaku secara nasional, misalnya hektar (ha) dan meter persegi (m²).
3. Satuan luas lahan yang berlaku secara regional (provinsi), misalnya bahu, tumbak, atau bata (Jawa Barat), dan rantai (Sumbar).
4. Satuan luas lahan yang berlaku lokal, misalnya “piring”.

Luas lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan dan luas areal tanam dan produksi per hektar di pengaruhi oleh perubahan harga dan produksi per hektar juga dipengaruhi oleh perubahan luas areal tanam.⁴² Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan produksi sebagai akibat dari peningkatan jumlah areal tanam.

Tanah merupakan milik yang paling penting bagi petani. Oleh karena itu, dalam manfaat faktor produksi tanah perlu diperhitungkan fisik tanah, letak dan kemampuan ekonomi dari tanah, sebagian tanah disebut mempunyai produktivitas yang tinggi. Bagi seorang petani semakin luas lahan yang mereka usahakan maka produksi akan semakin tinggi, dari produksi yang tinggi tersebut maka semakin banyak output yang petani hasilkan sehingga dengan demikian pendapatan akan

⁴²Asriani, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo*”, (Skripsi, Makassar: UIN Alauddin, 2019), h. 23.

meningkat. Jadi semakin luas lahan yang mereka miliki maka produksi akan semakin tinggi maka pendapatan yang petani terima akan meningkat.⁴³

2.3.2 Penggunaan Lahan

Luas lahan adalah suatu bidang yang digunakan untuk tempat bercocok tanam dalam usaha pertanian yang diukur dengan Are.⁴⁴ Penggunaan lahan sangat berkaitan dengan tata guna lahan. Tata guna lahan merupakan pengaturan penggunaan lahan itu sendiri. Hal ini yang dibahas dalam tata guna lahan tidak hanya penggunaan permukaan bumi di daratan, tetapi juga mengenai penggunaan permukaan bumi di lautan. Aspek-aspek penting dalam tata guna lahan adalah lahan dengan unsur alami lain, yaitu tubuh lahan serta mempelajari kegiatan manusia, baik dalam kehidupan sosial, maupun dalam kehidupan ekonomi. Dalam istilah tata guna lahan, terdapat dua unsur penting, yaitu:⁴⁵

1. Tata guna lahan yang berarti penataan dan pengaturan penggunaan (merujuk kepada sumber daya manusia).
2. Lahan (merupakan sumber daya alam), yang berarti ruang (permukaan lahan serta lapisan batuan di bawahnya dan lapisan udara di atasnya), serta memerlukan dukungan berbagai unsur alam lainnya, seperti air, iklim, dan sebagainya.

⁴³Evita Meilani, *“Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet Di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan”*, (Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), h. 32.


⁴⁴Syamsul Rahman, *“Membangun Pertanian dan Pagan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan”*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2018), h. 2.

⁴⁵Ratna Daini, *“Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah”*, dalam *Jurnal Of Islamic Accounting Research*, Vol. 2, No, 2, Tahun 2020, h. 12.

2.3.3 Lahan Dalam Ekonomi Islam

Dalam pandangan ekonomi klasik, tanah dianggap sebagai faktor produksi yang penting termasuk sumber daya alam didalamnya yang digunakan dalam kegiatan proses produksi. Islam mengakui tanah sebagai faktor produksi, namun tidak dalam arti sama yang digunakan di zaman modern. Dalam Islam diciptakannya manfaat yang dapat memaksimalkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar etika ekonomi. Al-Qur'an dan as-Sunnah banyak memberikan tekanan pada pembudidayaan tanah secara baik. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah As-Sajdah: 27:

فَسُئِلُمْ أَنْعَمُهُمْ مِنْهُ تَأْكُلُ زَرْعًا بِهِ ۖ فَخَرَجَ الْجُرُزُ إِلَى الْأَرْضِ إِلَى الْمَاءِ ذَسُوقًا نَّيْرًا وَأَوْلَمَ

يُبْصِرُونَ أَفْلاَ وَآذٌ 

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasannya kami menghalau (awan yang mengandung air) ke bumi yang tandus, lalu kami tumbuhkan dengan air hujan itu, tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan”.

Tafsir suah As-Sajdah ayat 27 dalam tafsir kementian Agama RI menjelaskan bahwa: “Allah kuasa membinasakan dan menghidupkan mereka kembali. Dan tidaklah mereka, yakni para pendusta hari kebangkitan, memperhatikan bahwa kami mampu menghidupkan orang yang sudah mati sebagaimana kami mampu mengarahkan awan yang mengandung air ke bumi

yang tandus, lalu dengan air hujan itu kami tumbuhkan tanam-tanaman sehingga hewan-hewan ternak mereka dan juga mereka sendiri dapat makan darinya sehingga tumbuh mereka sehat dan kuat, maka mengapa mereka tidak memperhatikan hal tersebut sebagai bukti kemampuan kami membangkitkan manusia pada hari kebangkitan”.

Dari pengertian ayat diatas dijelaskan bahwasannya Allah SWT menghalau awan ketempat yang kering tan tandus yang tidak mempunyai tumbuh tumbuhan di tempat ini. Awan berubah menjadi air hujan yang menimpa tanah itu yang memungkinkan manusia mengalirkan air ke tanah-tanah yang kering. Kemudian tanah itu menjadi subur dan ditumbuhi berbagai macam tumbuh-tumbuhan, sebagian tanaman itu dimakan oleh manusia dan hewan ternak mereka.⁴⁶

2.4 Biaya Produksi

2.4.1 Pengertian Biaya Produksi

Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang digunakan untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Biaya produksi, adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu priode. Biaya produksi juga merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani yang berhubungan dengan kegiatan produksi karet.⁴⁷

Menurut Mulyadi, dalam arti biaya adalah pengorbanan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan

⁴⁶<https://risalahmuslim.id/quran/as-sajadah//Tafsir>. (diakses pada 4 Januari pukul 23.01)

⁴⁷Ahmad Syafii,dkk, “*Ekonomi Mikro*”, (Medan: Yayasan Kita Menullis, 2020), h.126.

dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktivitas.⁴⁸

Produksi adalah kegiatan suatu perusahaan untuk memproses dan merubah bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan produksi ini disebut dengan biaya produksi. Jadi dapat dikatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berasal dari penyediaan bahan baku sampai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku sehingga menjadi karet yang siap di jual.⁴⁹

Biaya produksi merupakan biaya pengeluaran rata-rata yang harus dikeluarkan oleh responden pada saat melakukan penyadapan karet dan pada saat menjual karet. Biaya produksi terdiri dari biaya pemupukan, biaya transportasi, biaya obat karet dan biaya peralatan.⁵⁰

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika usaha tani akan menghasilkan produksi. Petani harus memaksimalkan produksinya agar tidak mengalami pembengkakan. Biaya pada kakikatnya petani karet dalam menjual hasil produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan, karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian.

⁴⁸Mulyadi, "*Sistem Akuntansi*", edisi ke 4 (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 8.

⁴⁹Mukhlisatul Jannah, "*Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor*" dalam jurnal BanqueSyar'i, Vol.4, No.1, Tahun 2018, h. 90.

⁵⁰Azeli Miranda,dkk, "*Analisa Pendapatan Petani Karet Dari Hutan Tanaman Rakyat di Trans SP 1 Desa Pangmilang Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang Kalimantan Barat*" dalam jurnal Hutan Lestari, Vol 3, No.4, Tahun 2015, h. 521.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yaitu suatu pengorbanan yang tidak dapat dihindarkan secara terus-terusan dalam mengantisipasi pengeluaran baik itu pupuk, biaya transportasi, dan obat karet. Dimana dalam pengeluaran harus dicatat dalam perkiraan laba rugi agar kita mengetahui keuntungan atau kerugian yang akan diperoleh dari penghasilan karet tersebut.

2.4.2 Biaya Produksi dalam Ekonomi Islam

Kegiatan produksi didefinisikan sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat. Berdasarkan definisi diatas terlihat bahwa kegiatan produksi dalam pandangan Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi.

Secara garis besar, setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan aturan dan prinsip syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengola sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan dan memberi masalah bagi manusia.⁵¹

Adapun prinsip-prinsip produksi yaitu:

1. Berproduksi dalam lingkaran halal

Dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Oleh karena itu, di larang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang haram. Produk yang dihasilkan harus memberikan manfaat yang baik, tidak

⁵¹M. Nur Rianto, "*Teori Mikro Ekonomi*", (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), h. 150.

mudharat atau membahayakan bagi konsumen, baik dari sisi kesehatan ataupun moral.

2. Menjaga sumber produksi

Kewajiban setiap muslim adalah menjaga lingkungan termasuk lingkungan sumber produksi, kekayaan alam, tanah dan kekayaan alam yang lain, kita tidak boleh berlebihan dalam mempergunakannya. Manusia wajib memakmurkan bumi disertai dengan penyiapan bagi generasi yang akan datang, bukan malah mengurus demi kepentingan sesaat.

Biaya produksi dalam ekonomi Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist, yang berarti sumber biaya produksi harus berasal dari yang halal dan penggunaan biaya produksi juga harus dengan cara yang halal.

2.4.3 Faktor-Faktor Produksi

Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang dihasilkan dinamakan dengan fungsi produksi. Fungsi produksi adalah hubungan antara input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu periode atau suatu gambaran bagaimana produsen berperilaku dalam memproduksi barang dan jasa.⁵²Faktor produksi dapat dibedakan ke dalam empat golongan yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi diistilahkan dengan output.

⁵²A.Karim, "*Ekonomi Mikro Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 16.

Ada empat faktor-faktor produksi.⁵³

1. Tanah

Tanah adalah faktor produksi yang sangat penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Tanah adalah salah satu faktor produksi dalam pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana produksi keluar. Pengertian antara tanah dan lahan yaitu, tanah adalah istilah yang dipakai dalam proses produksi pertanian, sedangkan lahan adalah luasan tanah yang mempunyai potensi untuk dapat di pakai sebagai usaha pertanian.

2. Modal

Modal adalah faktor produksi penting kedua setelah tanah, adanya tanah tanpa modal maka kegiatan produksi tidak dapat dilakukan. Dalam arti ekonomi modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor lain menghasilkan barang-barang baru dalam hal ini hasil pertanian.

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap adalah biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak langsung habis dalam sekali produksi, misalnya tanah. Sedangkan modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi, misalnya pupuk dan obat.

⁵³Rozalinda, *"Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 113-116.

3. Luas Lahan

Persentase penghasilan petani ditentukan oleh luasnya usaha tani yang mereka miliki. Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian, seringkali disebutkan bahwa makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin besar produksi yang dihasilkan petani.

2.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Produksi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi biaya produksi sebagai berikut:⁵⁴

1. Biaya pengangkutan

Biaya pengangkutan yaitu merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengangkutan barang atau jasa dari kebun menuju tempat penjualan karet dimana biaya pengangkutannya seperti biaya transportasi atau biaya bensin dalam memperoleh penghasilan barang atau jasa.

2. Pupuk dan Obat

Pupuk dan obat merupakan faktor penting dalam tanaman karet. Pupuk dan obat yang bagus akan menghasilkan produksi karet yang melimpah. Pemupukan merupakan penunjang keberhasilan usaha karet, meningkatkan produktivitas tanaman, mengembalikan unsur hara yang terangkut keluar, menjaga kesehatan tanaman, dan memelihara kesuburan tanah yang berkelanjutan. Biaya pemupukan merupakan biaya yang cukup tinggi dalam pemeliharaan. Oleh karena itu, pemupukan harus menjadi perhatian utama dan dilakukan seefektif mungkin dengan memperhatikan jenis pupuk, dosis, waktu, dan cara. Pemupukan

⁵⁴ Suherman Rosyidi, "*Pengantar Teori Ekonomi*", (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 56.

dilakukan 2 kali dalam setahun, sedangkan obat dilakukan setiap hari setelah penyadapan karet.

3. Biaya Peralatan Penyadapan

Peralatan pertanian adalah alat-alat yang digunakan oleh petani karet untuk menyadap pohon karet. dalam penyadapan karet terdapat peralatan penyadapan seperti pisau penyadap, mangkok sadap, ember, egrek, dan biasanya petani karet juga menggunakan obat nyamuk untuk melakukan penyadapan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terjadi benturan dan kemiripan dalam pembahasan, maka peneliti melakukan penelitian terdahulu. Dalam hal ini, peneliti telah menemukan beberapa kajian terdahulu mengenai topik pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
1	Anggia Rahmayani. Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Dan Religiusitas Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Padi di Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan. ⁵⁵	Menggunakan metode kuantitatif, terdapat 1 variabel bebas dan terikat memiliki persamaan yaitu luas lahan dan pendapatan.	Pada variabel bebas status kepemilikan lahan dan religiusitas, lokasi penelitian juga berbeda.	Menunjukkan bahwa: luas lahan, status kepemilikan lahan, dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bakongan Timur, Aceh Selatan

⁵⁵Anggia Rahmayani, "Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Dan Religiusitas Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Padi di Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan)", (Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), h.105.

2	Sahrah. Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Hasil Panen Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat Periode 2013-2017. ⁵⁶	Menggunakan metode kuantitatif, memiliki 2 variabel bebas yang sama yaitu harga dan luas lahan.	Memiliki 1 variabel bebas yang berbeda yaitu Hasil Panen, dan Harga Berpengaruh positif dan signifikan.	Menunjukkan bahwa: nilai statistik guna memperlihatkan pengaruh harga, luas lahan, hasil panen terhadap pendapatan petani. Dari hasil penelitian tersebut bahwa harga, luas lahan, dan hasil panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Desa Sei Litur Tasik.
3	Siti Khairunnisak Silaen. Pengaruh Harga, Biaya Produksi, Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara. ⁵⁷	Menggunakan metode kuantitatif, memiliki variabel bebas dan terikat yang sama.	Pada penelitian Siti Khairunnisak Silaen Harga berpengaruh positif dan signifikan sedangkan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan.	Menunjukkan bahwa: pengaruh Harga, Biaya Produksi, Dan Luas Lahan terhadap pendapatan petani karet. Harga jual dan luas lahan berpengaruh dalam pendapatan petani karet, sedangkan dalam penelitian ini variabel biaya produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karet.
4	Vina Rosmiyati. Pengaruh Modal,	Menggunakan metode	Dalam peneliti Vina	Menunjukkan bahwa: modal

⁵⁶ Sahrah, "Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Hasil Panen Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat Periode 2013-2017", (Skripsi, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), h. 69.

⁵⁷ Siti Khairunnisak Silaen, "Pengaruh Harga, Biaya Produksi, Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara", (Skripsi, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), h. 79.

	Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas ⁵⁸	kuantitatif, memiliki variabel bebas yang sama luas lahan dan harga.	Rosmiyati Harga berpengaruh positif dan signifikan, dan menambahkan variabel Modal.	berpengaruh positif terhadap pendapatan, luas lahan dan harga jual juga berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nanas.
5	Juniati. Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Pada Petani Kopi Arabika Di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa). ⁵⁹	Menggunakan metode kuantitatif, variabel harga memiliki persamaan hasil yang tidak signifikan.	Variabel Modal, Tenaga Kerja dan responden masyarakat muslim petani kopi.	Menunjukkan bahwa: Harga jual berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim. Nilai harga jual yang diperoleh pada penelitian ini bernilai negatif dikarenakan sesuai dengan teori ekonomi mikro ketika harga naik akan tetapi jumlah permintaan barang yang dimiliki menurun begitupun sebaliknya ketika harga rendah jumlah permintaan terhadap barang yang dimiliki petani meningkat sehingga berhubungan terbalik atau dalam hal ini bernilai negatif. Modal, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh

⁵⁸Vina Rosmiyati, "Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas", (Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), h. 68.

⁵⁹ Juniati, "Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Pada Petani Kopi Arabika Di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa)", (Skripsi, Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2016), h. 101.

				terhadap peningkatan masyarakat muslim.
6	Ratna Daini. Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab.Bener Meriah). ⁶⁰	Menggunakan metode kuantitatif, memiliki persamaan variabel luas lahan dan berpengaruh positif dan signifikan.	Dalam penelitian Ratna Daini Menambahkan 1 Variabel yang berbeda yaitu Modal.	Menunjukkan bahwa: modal dan luas lahan sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi.
7	Siti Mulia Sari. Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada PT.Mopoli Raya Serang Jaya). ⁶¹	Menggunakan metode kuantitatif.	Dalam penelitian Siti Mulia Sari menggunakan variabel eksternalitas dan sosial ekonomi.	Menunjukkan bahwa: eksternalitas berpengaruh positif yaitu adanya tenaga kerja yang terserap terkait keberadaan industri pengolahan karet PT.Mopoli Raya Serang Jaya, meningkatnya pendapatan masyarakat, berkembangnya struktur ekonomi yaitu adanya peluang usaha seperti warung makan, warung sembako dan lain-lain.

⁶⁰Ratna Daini, "Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi (Studi Kasus Desa Lawe Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah", (Skripsi, Langsa: IAIN Langsa, 2020), h.61.

⁶¹Siti Mulia Sari, "Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada PT.Mopoli Raya Serang Jaya)", (Skripsi, Langsa: IAIN Langsa, 2020), h. 67.

8	Nurhayati. Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Pembulatan Harga Pada Jual Beli Karet Di Desa Medang Ara Kecamatan Karang Baru. ⁶²	Menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan 1 variabel yang sama yaitu harga.	Yang membedakan penelitian ini adalah variabel x_1 dan x_3 .	Menunjukkan bahwa: praktik pembulatan harga yang dilakukan agen karet desa Medang Ara adalah pembulatan harga yang kebawah. Hal ini dilakukan agen tanpa meminta persetujuan ataupun menginformasikan terlebih dahulu kepada petani. Pembulatan harga yang dilakukan agen karet desa Medang Ara bertentangan dengan ketentuan dasar dalam etika bisnis Islam yaitu kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebenaran.
9	Abdullah. Gharar Dalam Fenomena Jual Beli Karet Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. ⁶³	Menggunakan metode kuantitatif.	Dalam penelitian ini perbedaan variabel yaitu gharar.	Menunjukkan bahwa: fenomena jual beli di kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang bahwa dalam melakukan proses penjulannya para petani karet menentukan satu hari dalam seminggu untuk para tengkulak

⁶²Nurhayati, "Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Pembulatan Harga Pada Jual Beli Karet Di Desa Medang Ara Kecamatan Karang Baru", (Skripsi, Langsa: IAIN Langsa, 2019), h. 70.

⁶³Abdullah, "Gharar Dalam Fenomena Jual Beli Karet Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang", (Skripsi, Langsa: IAIN Langsa, 2021), h. 71.

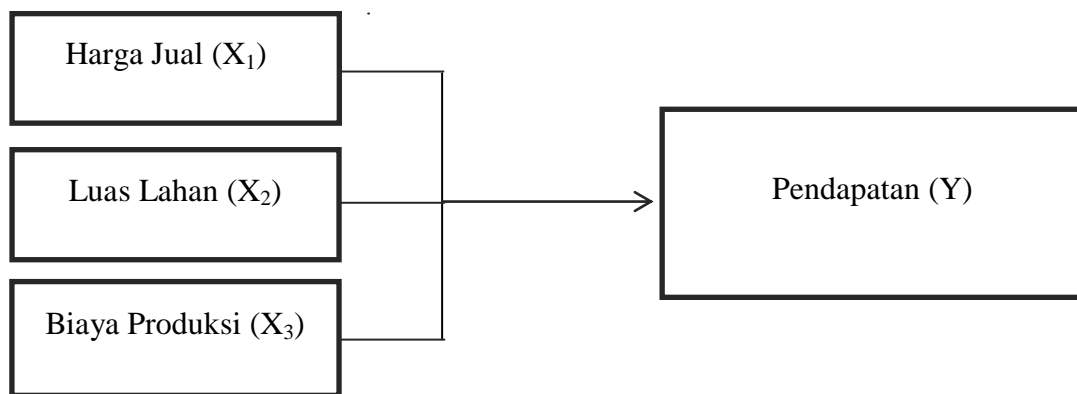
				<p>karet mendatangi para petani dan membeli karet yang telah dipanen seminggu sekali. Gharar dalam fenomena jual beli karet dilakukan oleh para petani karet dengan menambahkan bahan-bahan tambahan seperti air, tatal, buah mengkudu dan daun-daun kedalam karet yang masih cair. Hal ini dilakukan agar timbangan karet ketika telah mengeras menjadi lebih berat.</p>
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.6 Kerangka Teori

Kerangka teori ini menggambarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh harga jual, luas lahan, dan biaya produksi, terhadap pendapatan masyarakat petani karet. Dimana variabel harga jual karet meningkat maka pendapatan petani karet juga akan meningkat, maka begitu pula sebaliknya jika harga karet menurun maka pendapatan petani karet juga akan manurun. Sedangkan variabel luas lahan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani karet artinya jika luas lahan yang dimiliki masyarakat petani karet luas maka hasil sadapan karet yang diperoleh juga akan banyak dan pendapatan juga akan meningkat dan sebaliknya jika petani karet hanya memiliki luas lahan karet yang sedikit maka hasil produksi karet juga akan sedikit, itu

berarti pendapatan petani karet juga akan menurun. Sedangkan variabel biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani karet artinya apabila biaya produksi meningkat semakin banyaknya biaya produksi yang dikeluarkan maka pendapatan petani juga akan menurun.

Berdasarkan asumsi-asumsi harga jual, luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat maka dapat di susun sebagaimana dalam gambar berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Teori

Keterangan:

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.⁶⁴
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan (Y).
2. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lain.⁶⁵
Variabel independen dalam penelitian ini adalah Harga Jual (X_1), Luas Lahan (X_2), dan Biaya Produksi (X_3).

⁶⁴Natasha Giovani Kusumaningtyas dan Ety Murwaningsari Nasser, "Pengaruh Reputasi Auditor dan Asimetri Informasi Terhadap Perataan Laba Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi", dalam Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol. 7, No. 1, 2020, h. 143.

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang terjadi objek dalam penelitian yang diturunkan dalam kerangka pemikiran yang telah dibuat.⁶⁶ Hipotesis merupakan gabungan dari kata “*hipo*” dan “*tesis*” yang berarti kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.⁶⁷ Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti ini sebagai berikut:

- H1: Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
- H0: Harga Jual Karet tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
- H2: Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
- H0: Luas Lahan Karet tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
- H3: Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

⁶⁵Chandra Christalisana, “Pengetahuan Pengalaman dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek di Kabupaten Pandenglang”, dalam Jurnal Fondasi, Vol. 7, No. 1, 2018, h. 91.

⁶⁶Samidi, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership Terhadap Kreativitas Belajar Matematika Pada Siswa SMP NEGERI 29 MEDAN T.P 2013/2014”, dalam Jurnal EduTech, Vol. 1, No. 1, tahun 2015, h. 78.

⁶⁷Nur Ahmadi Bi Rahmi, “Metodologi Penelitian Ekonomi, Buku Ajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara”, Medan, 2016, h. 25.

- H0: Biaya Produksi Karet tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
- H4: Harga, Luas Lahan, dan Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
- H0: Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka pendekatan penelitian yang digunakan pada metode penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara premier menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan serta pengujian teori), menggunakan penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.⁶⁸ Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dirancang sesuai dengan variabel yang akan diteliti yaitu X_1 (Harga Jual), X_2 (Luas Lahan), dan X_3 (Biaya Produksi), dan Y (Pendapatan) agar didapat hasil yang akurat yaitu dilakukan pengujian statistik menggunakan SPSS agar hasil yang di dapatkan positif dan signifikan. Menurut Sugiono penelitian deskriptif kuantitatif adalah keakuratan deskripsi suatu variabel dan keakuratan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan tentang pengaruh harga jual, luas lahan, dan biaya produksi, dari suatu objek penelitian

⁶⁸Emzir, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 28.

petani karet yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis kuantitatif (kuesioner) serta pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda.⁶⁹

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. peneliti memilih lokasi ini sebagai penelitian dikarenakan mayoritas penduduk di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat bekerja sebagai petani karet, sehingga peneliti tertarik menjadikan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat sebagai lokasi penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah mulai dari bulan Desember 2021 s/d Januari 2022.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh.⁷⁰ Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya seperti, wawancara, angket dan pengamatan atau observasi.⁷¹ Data primer diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yaitu dari responden petani karet Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

⁶⁹Sugiyono, "*Metode Penelitian Administrasi*", Cet. Ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 91.

⁷⁰Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

⁷¹Azuar Juliandi dan Saprinal Manurung, "*Metode Penelitian Bisnis*", (Medan: UMSU Press, 2014), h. 67.

2. Data skunder, yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya.⁷² Seperti diperoleh dari literatur, skripsi, tesis, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan pendapatan atau data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini untuk dijadikan bahan referensi dalam penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, di mana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diketahui oleh peneliti.⁷³ Menurut Wijaya populasi memiliki pengertian sebagai seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan.⁷⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, dengan sejumlah petani karet sebanyak 1.225 jiwa.⁷⁵

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti

⁷²*Ibid*, h. 67.

⁷³Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, “*SPSS vs LISREL*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 21.

⁷⁴Tony Wijaya, “*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*”, (Jakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 27.

⁷⁵<https://disbun.sumutprov.go.id>(diakses pada 10 Januari 2022 pukul 20.33)

memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat diwakili). Cara pengambilan sampel menggunakan simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Pada penelitian ini responden yaitu petani karet akan diberikan kuesioner dengan mendatangi langsung ke lokasi rumah petani karet atau melalui google dokumen. Pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, maka dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *slovin* dengan taraf signifikansi 10% atau dengan nilai 0,1 dengan rumus:⁷⁶

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = nilai presisi (10% atau 0,1).

Perhitungan sampelnya yaitu:

$$n = \frac{1.225}{1 + 1.225 (0,1)^2}$$

⁷⁶Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h. 81.

$$n = \frac{1.225}{1 + 1.225 (0,01)}$$

$$n = \frac{1.225}{1 + 12,25}$$

$$n = \frac{1.225}{13,25}$$

$$n = 92,5$$

Jadi, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 92,5 orang dibulatkan menjadi 93 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan secara sistematis dalam mengumpulkan data, pencatatan serta penyajian data untuk pemenuhan kebutuhan dalam sebuah penelitian.⁷⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *interview*, teknik angket dan teknik observasi. Berikut akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu setiap kegiatan dengan menggunakan indera penglihatan secara langsung yang bertujuan untuk memperoleh data segar, artinya data yang diperoleh berasal dari subjek pada saat terjadinya tingkah laku. Data segar tersebut kemudian dicatat secara sistematis dan dikumpulkan sebagai data dalam

⁷⁷Nanang Martono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), h. 67.

pemenuhan kebutuhan penelitian.⁷⁸ Disini yang peneliti amati adalah keadaan yang ada pada Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷⁹ Peneliti melakukan survei dengan cara wawancara langsung dengan petani karet yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum.⁸⁰

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis film, gambar (foto) dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁸¹

⁷⁸Haris Herdiansyah, *“Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk ilmu-ilmu sosial”*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 68.

⁷⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *“Metode Penelitian”*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), h. 83.

⁸⁰Syahrum dan Salim, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif”*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 135

⁸¹Natalina Nilamsari, *“Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”*, dalam *Jurnal Wacana*, Vol. 13, No. 2, Tahun 2014, h. 178.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama.⁸² Dalam penelitian ini variabel yang terdiri dari beberapa variabel yang akan diuji peneliti yaitu:

1. Variabel *Independen* (variabel bebas)

Menurut Nanang Martono variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.⁸³ Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu “*harga jual, luas lahan, dan biaya produksi*” yang diberi dengan simbol X. Di mana didalam variabel X ini terdapat 4 sub pokok yaitu harga jual diberi simbol X₁, luas lahan diberi simbol X₂, biaya produksi diberi simbol X₃.

2. Variabel *dependen* (variabel terikat)

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁴ Dimana dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu pendapatan (Y).

⁸²Uma Sekaran dan Roger Bougie, “*Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*”, Edisi 6, Buku ke 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 115.

⁸³*Ibid*, h. 115.

⁸⁴Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 39.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Penjelasan definisi operasional variabel untuk masing-masing variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Harga (X_1)

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang. Dengan adanya suatu harga, maka petani dapat menjual hasil produksinya dengan harga yang umum dan dapat diterima.

2. Luas lahan (X_2)

Luas lahan adalah suatu bidang lahan yang digunakan untuk tempat bercocok tanam dalam usaha tani.

3. Biaya produksi (X_3)

Biaya Produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya produksi juga merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani yang berhubungan dengan fungsi atau kegiatan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi yang mempunyai nilai jual.

4. Pendapatan (Y)

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari produksi yang dihasilkan pada suatu waktu tertentu.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala Rasio
Harga (X_1)	Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang. Dengan adanya suatu harga, maka petani dapat menjual hasil produksinya dengan harga yang umum dan dapat diterima.(Supriadi, 2018).	Rupiah
Luas Lahan (X_2)	Luas lahan adalah suatu bidang lahan yang digunakan untuk tempat bercocok tanam dalam usaha tani.(Syamsul Rahman, 2018).	Are
Biaya Produksi (X_3)	Biaya Produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu priode. Biaya produksi juga merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani yang berhubungan dengan kegiatan produksi karet.(Ahmad Syafii, dkk, 2020).	Rupiah
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari produksi yang dihasilkan pada suatu waktu tertentu.(Soekartawi, 2011).	Rupiah

3.7 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan yang diisi oleh responden, yaitu masyarakat dikecamatan Besitang. Pengukuran dari pertanyaan/kuesioner yang telah dijawab oleh responden menggunakan skala rasio. Skala rasio merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur nilai uang, jarak, jumlah waktu dalam arti periode waktu, tingkat

kematian, umur, tingkat pengangguran, penghasilan keluarga, tahun pendidikan dan sebagainya.⁸⁵

Dalam hal ini responden menganggapi tiga alternatif jawaban yaitu, Rendah (R), Sedang (S), dan Tinggi (T) terhadap pertanyaan mengenai item dimensi pada variabel bebas dan variabel terikat.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu bagian dari proses penelitian. Analisis data yaitu menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan sebuah informasi tertentu. Teknik analisis data kuantitatif analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka dan numerik tertentu.⁸⁶ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan sesuatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data berdistribusi data normal

⁸⁵Ni Nyoman Yuliarmi dan AAIN Marhaeni, "*Metode Riset*", Jilid 2, (Bali: Sastra Utama, 2019), h. 9.

⁸⁶*Ibid*, h. 88.

atau tidak normal. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang mana dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:⁸⁷

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ditemukan oleh Ragner Frish tahun 1934. Multikolinearitas adalah hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya Multikolinieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi.⁸⁸

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji multikonearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Uji multikonearitas terjadi jika nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF 10. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikonearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikonearitas).⁸⁹

⁸⁷Imam Ghazali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*", (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), h. 147.

⁸⁸Mansuri, "Modul Pratikum EvIEWS 9", (Jakarta: Universitas Borobudur, 2016), h. 31.

⁸⁹Imam Ghazali, "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*", (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), h. 105.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan penyebaran yang tidak sama atau adanya varians yang tidak sama dari setiap unsur gangguan. Uji heteroskedastisitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul satu pengamat ke pengamat yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (5%) maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.⁹⁰

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan aplikasi SPSS. Rumus regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:⁹¹

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

α = Bilangan Konstanta

$b_1 b_2$ = koefisien regresi masing-masing variabel

x_1 = Harga Jual

x_2 = Luas Lahan

x_3 = Biaya Produksi

⁹⁰*Ibid*, h. 23.

⁹¹Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, “*Ekonometri*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 06.

e = Error term (variabel pengganggu)

3.8.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian statistik sehingga relative mendekati suatu kebenaran yang diharapkan. Dengan demikian, orang lebih mudah menerima suatu penjelasan pengujian sampai sejauh mana hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah suatu pengujian regresi secara terpisah pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas harga jual, luas lahan, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani yang merupakan variabel dependennya. Jika t hitung lebih besar ($>$) dari t tabel dan sig $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika t hitung lebih kecil ($<$) dari t tabel dan sig $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen.⁹²

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji f merupakan suatu pengujian regresi untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f ini dapat dilakukan dengan membandingkan f hitung dan f tabel. Jika f hitung lebih besar dari f tabel dan sig lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak yang artinya variabel

⁹²Nuryadi, dkk, "Dasar-Dasar Statistik Penelitian", Cetakan 1, (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), h. 95.

independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika f hitung lebih kecil dari f tabel dan sig lebih besar dari α (0,05), maka H_0 diterima yang artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen.⁹³

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi ini yaitu antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi yang diperoleh mendekati satu, maka model tersebut semakin kuat dalam menerangkan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Dan sebaliknya jika koefisien determinasi yang diperoleh mendekati nol, maka model tersebut semakin lemah dalam menerangkan hubungan variabel dependen dengan variabel independen.⁹⁴

⁹³*Ibid*, h. 32.

⁹⁴Sabam Daoni Sinambela, "Menentukan Koefisien Determinasi Antara Estimasi M Dengan Type Welsch Dengan Least Trimmed Square Dalam Data Yang Mempunyai Pencilan", dalam Jurnal Sainia Matematika, Vol. 02, No. 03, Tahun 2014, h. 228.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat

4.1.1 Sejarah Kecamatan Besitang

Pada awalnya wilayah Kecamatan Besitang berada di Sekunder (Hulu Sei Besitang) yang merupakan pusat kerajaan Aru, yang dipimpin oleh seorang sultan Abdulah Hot, yaitu dari wilayah Tamiang (Hulu dan Hilir) sampai ke perbatasan kesultanan Siak. Kemudian sekitar tahun 1680 kesultanan Aru dihapuskan oleh kesultanan Aceh yang bernama Sultan Muhammad Rughayatsah menjadi kesultanan Besitang, kemudian pada tahun 1750 kesultanan besitang dihapus menjadi kedadukan yang tunduk kepada kesultanan Besitang melepaskan diri dari kesultanan Aceh dan tunduk kepada kesultanan Aceh sampai dengan 1946. Kedadukan Besitang melepaskan diri dari kesultanan Aceh dan menjadi kesultanan Langkat.

Kemudian pada tahun 1947 menjadi agresi Belanda yang mengakibatkan diterapkannya sistem pemerintahan Belanda yang disebut *Ambtenar Bestuur Angelegenleiden* hingga 1950-an. Setelah berakhirnya Negara Republik Indonesia Serikat atau sampai batas penyerahan kedaulatan tahun 1950, maka istilah di dalam pemerintahan berubah kembali dengan kewedanaan dan sistem wedana, di Kecamatan Besitang merupakan pusat pemerintahan setingkat asisten wedana.

Selanjutnya dapat ditambahkan bahwa pada masa asisten Wedana Rijali Lubis sebutan asisten wedana dirubah menjadi sebutan Camat.⁹⁵

4.1.2 Profil Kecamatan Besitang

Besitang adalah Kecamatan di Kabupaten Langkat, Povinsi Sumatera Utara. Kecamatan ini terletak di antara Kota Pangkalan Brandan dan Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang. Luas Kecamatan Besitang 720,75 km², total populasi di Kecamatan Besitang mencapai 60,785 jiwa, Kecamatan Besitang memiliki 3 Kelurahan dan 6 Desa, sebagai berikut:⁹⁶

Tabel 4. 1
Desa /Kelurahan dan Luas Wilayah
di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat

NO	DESA / KELURAHAN	LUAS WILAYAH (KM²)
1	Kelurahan Pekan Besitang	21,74
2	Kelurahan Bukit Kubu	36,42
3	Kelurahan Kampung Lama	468,80
4	Desa Halaban	48,51
5	Desa Bukit Mas	64,74
6	Desa Bukit Selamat	37,14
7	Desa Sekoci	13,06
8	Desa PIR ADB Besitang	17,84
9	Desa Suka Jaya	12,50
Kecamatan Besitang		720,75

Besitang merupakan kedatukan yang dipimpin oleh Datuk Besitang di bawah kesultanan Langkat Tanjung Pura, Datuk Besitang berganti turun temurun dari kturunan Datuk Besitang Pertama, pusat pemerintahan dahulu di kamung

⁹⁵Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, “Kecamatan Besitang Dalam Angka 2020”, (Langkat: CV Rilis Grafika, 2020), h. 02-05.

⁹⁶<https://besitang.langkatkab.go.id>. (diakses pada 12 Januari 2022 pukul 20.00)

Lama, disitu terdapat istana kedatukan Besitang yang sudah hancur tidak ada puing-puingnya lagi, disebelah istana kedatukan terdapat masjid Datuk Besitang Johan Pahlawan yang telah berdiri lebih seratus tahun, namun sayang bangunan aslinya sudah dihancurkan dan dibangun masjid yang baru, sehingga hilang keasliannya.

Di Kampung Lama juga terdapat rumah tinggi kediaman Datuk Nordin gelar Datuk setia Bakti, rumah ini masih dipelihara cucu-cucunya, berhampiran dengan rumah ini terdapat kuburan pahlawan Indonesia Datuk Nordin sebagai pahlawan 45 yang memerangi tentara Jepang, sehingga dia gugur di dalam pertempuran tersebut.

Kecamatan Besitang juga memiliki hasil alam antara lain terdiri dari kelapa sawit, karet, dan jeruk. Di Kecamatan Besitang juga terdapat pabrik-pabrik yang berdiri seperti RGM (Raja Garuda Mas) dan berganti nama menjadi AFR (Asia Forestama Raya) (dalam keadaan tidak beroperasi) yang mengolah kayu menjadi polywood, pabrik kelapa sawit, pabrik tepung tapioka yang sekarang menjadi pabrik kelapa sawit.⁹⁷

4.1.3 Asal Mula Kata Besitang

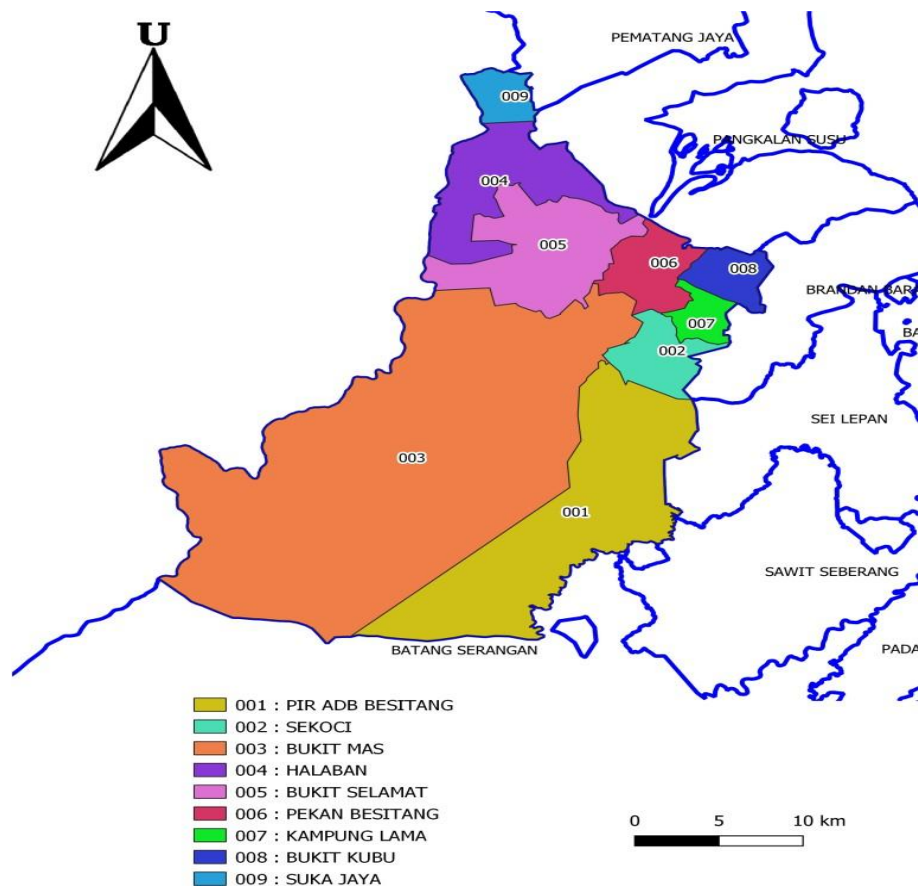
Berdasarkan butir-butir sejarah suku melayu pesisir Sumatera Timur oleh Tengku Admansah diterbitkan karya-karya budaya Nasional Medan, bahwa pusat kerajaan Aru yang pertama berkedudukan di sekitar daerah Besitang, Kampung Cikundur di hulu sungai Besitang (800-1024), sedangkan asal mula kata Besitang itu sendiri bermula dari adanya besi yang melintang di Kuala Sei Besitang (saat

⁹⁷<https://sippa.ciptakarya.pu.go.id> (diakses pada 11 Januari 2022 pukul 23.40)

ini), yang manfaat dari besi tersebut diantaranya adalah sebagai tempat berkumpul nelayan, untuk menunggu rekan atau istirahat sejenak, baik yang hendak mudik dan hilir dari melaksanakan aktifitasnya. Maka sejak saat itulah sebutan Besitang mulai sering diucapkan oleh masyarakat yang akhirnya kata tersebut menjadi suatu daerah atau tempat.⁹⁸

4.1.4 Peta Kecamatan Besitang

Gambar 4. 1
Peta Kecamatan Besitang



⁹⁸*Ibid*, h. 06.

4.1.5 Kondisi Geografis Kecamatan Besitang

Tabel 4. 2
Letak Geografis Kecamatan Besitang

Nama Wilayah	Kecamatan Besitang
Nama Ibukota	Binjai
Letak Geografis	LU : 04° 11'15'' – 03°54'40'' BT : 98°13'19''- 98°03'58''
Luas Wilayah	72.074Ha (720,74 km ²)
Suhu Udara	Berkisaran Antara 26 ^o - 30 ^o
Ketinggian	6 M Diatas Permukaan Laut
Jumlah Desa	6 (Enam)
Jumlah Kelurahan	3 (Tiga)
Batas Wilayah	
Sebelah Utara	Kecamatan Pematang Jaya dan Pangkalan Susu
Sebelah Selatan	Kecamatan Batang Serangan dan Sei Lapan
Sebelah Barat	Provinsi Aceh
Sebelah Timur	Kecamatan Berandan Barat dan Sei Lapan

Sumber: Badan Pusat Statistik Langkat, 2020

4.1.6 Gambaran Umum Keadaan Petani Karet di Kecamatan Besitang

Karet merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting peranannya di Indonesia. Selain sebagai sumber lapangan kerja bagi sekitar 1,4 juta kepala keluarga (KK), komoditas ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa non-migas, pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet.⁹⁹

Bagi negara Indonesia yang merupakan negara tropis dengan tekstur tanahnya yang subur, memang sangat diperhitungkan bahwa sektor perkebunan memiliki pengaruh yang besar dan penting dalam pembangunan nasional

⁹⁹Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, "Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Karet", (Jakarta: Badan Litbang Pertanian, 2017), h. 1.

Indonesia yang dapat menghasilkan devisa, penyerapan tenaga kerja lokal dan memiliki kontribusi yang besar terhadap kemajuan produk domestik regional bruto. Saat ini perkebunan karet di Indonesia dikembangkan oleh perusahaan-perusahaan dan juga para petani karet Indonesia. Untuk PT yang mengembangkan perkebunan karet nasional juga banyak namun mayoritas masyarakat umum yang memiliki tanah perkebunan juga mengikuti dalam tanaman karet.¹⁰⁰

Pada umumnya keadaan masyarakat di Kecamatan Besitang banyak di dominasi oleh petani sawit dan karet, serta masih banyak lagi petani-petani lainnya. Menurut hasil pengamatan jumlah masyarakat di Kecamatan Besitang Berjumlah 47.280 jiwa, dan memiliki luas lahan 720,74 km². Berikut klarifikasi pekerjaan di Kecamatan Besitang:

Tabel 4.3
Klarifikasi Pekerjaan di Kecamatan Besitang

Klarifikasi Pekerjaan	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk (%)
PNS	2.001	4,32%
Guru Honorer	2.871	6,07%
Pedagang	3.212	6,80%
Petani	4.583	9,70%
Dokter	874	1,84%
Perawat	1.425	3,01%
Peternak	754	1,60%
DII	31.560	66,75%

Sumber: Kantor Camat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

¹⁰⁰Rikie Dekas, "Analisis Pendapatan Petani Karet Pada Era Newa Normal Di Prabumulih", dalam jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis, Vol. 6, No. 1, thn 2021, h. 02.

Dari tabel di atas dapat diketahui di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Jumlah petani di dominasi sebanyak 9,70% yang terdiri dari berbagai komoditas pertanian. Kesejahteraan petani menjadi aspek yang paling penting mengingat mayoritas masyarakat disana adalah petani.

Dari hal tersebut kesejahteraan petani dapat dilihat dari pemukiman warga setempat, pemukiman yang tidak terlalu padat dan banyaknya bangunan yang layak huni serta anak-anak yang bersekolah hingga ke perguruan tinggi.

4.1.7 Visi dan Misi Kecamatan Besitang

Visi:

Menjadikan Langkat Yang Maju, Sejahtera, dan Religius, Melalui Pengembangan Pariwisata dan Infrastruktur Yang Berkelanjutan.

Misi:

1. Mewujudkan pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan dan pengentasan permasalahan sosial.
2. Meningkatkan pelayanan kebutuhan dasar untuk peningkatan kualitas sumber daya pariwisata.
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan prioritas pengembangan pada sektor pariwisata.
4. Meningkatkan kinerja infrastruktur dan tata ruang berkelanjutan.
5. Menciptakan reformasi dalam mendukung penyelenggaraan sistem tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin yaitu pria dan wanita sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Laki-laki	74	79%
Perempuan	19	21%
Total	93	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan dari tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin pria berjumlah 74 atau 79% dan perempuan 19 atau 21%.

4.2.2 Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4. 5
Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
SD (Sekolah Dasar)	49	53%
SMP (Sekolah Menengah Pertama)	21	22%
SMA (Sekolah Menengah Atas)	23	25%
Total	93	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan dari tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 53% disusul dengan SMA (Sekolah Menengah Atas) 25%, dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 22%.

4.2.3 Karakteristik Usia Responden

Tabel 4. 6
Karakteristik Usia Responden

Usia	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
30-40 Tahun	22	24%
41-60 Tahun	71	76%
Total	93	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Dapat diketahui dari tabel 4.4 bahwasannya responden yang berusia 30-40 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 24%, dan responden dengan usia 41-60 tahun sebanyak 71 orang dengan persentase 76%. Dapat diketahui hasil kuesioner didominasi oleh responden yang berusia 41-60 tahun atau dengan persentase 76%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dari nilai Probability nya, jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel berdistribusi normal.¹⁰¹

¹⁰¹*Ibid*, h. 273.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,06137217
	Absolute	,062
Most Extreme Differences	Positive	,036
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,593
Asymp. Sig. (2-tailed)		,873

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 20 data di olah tahun 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.7 di atas dengan menggunakan metode One Sampel Komogrov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen atau variabel independen pada jumlah sampel sebesar 93 adalah 0,873. Dengan demikian, data dari penelitian ini berdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,873 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi (hubungan erat) antara variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinearitas.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,620	1,205		2,174	,032		
Harga	,303	,275	,048	1,102	,273	,966	1,035
Luas_Lahan	,364	,079	,412	4,589	,000	,223	4,487
Biaya_Produksi	,424	,071	,538	5,949	,000	,219	4,561

a. Dependent Variable: Log_Y

Sumber: SPSS 20 Data diolah tahun 2022.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diatas, maka didapatkan nilai VIF untuk variabel modal memiliki nilai VIF yang lebih kecil daripada 10,00 yaitu sebesar 1,035 dan nilai tolerance sebesar 0,219 yang menandakan lebih besar dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel luas lahan lebih kecil daripada 10,00 yaitu sebesar 1,035 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yakni 0,219. Karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10,00 dan nilai

tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat yang lain.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,898	,656		1,368	,175		
Harga	-,291	,150	-,197	-1,945	,055	,966	1,035
Luas_Lahan	-,017	,043	-,081	-,382	,703	,223	4,487
Biaya_Produksi	,056	,039	,310	1,456	,149	,219	4,561

a. Dependent Variable: asd_res

Sumber: SPSS 20 data diolah tahun 2022

Bedasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Harga adalah 0,055. Serta nilai signifikansi untuk variabel luas lahan adalah 0,703. Dan nilai signifikansi untuk variabel biaya produksi 0,149. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala hereroskedastisitas dalam model regresi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,620	1,205		2,174	,032
1 Harga	,303	,275	,048	1,102	,273
Luas_Lahan	,364	,079	,412	4,589	,000
Biaya_Produksi	,424	,071	,538	5,949	,000

a. Dependent Variable: Log_Y

Sumber: SPSS 20 data diolah tahun 2022.

Berdasarkan hasil pengujian pada uji regresi linier berganda pada tabel 4.10 di atas, untuk variabel Harga (X_1), Luas Lahan (X_2), Biaya Produksi (X_3) terhadap pendapatan (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,620 + 0,303 (\text{Harga}) + 0,364 (\text{Luas Lahan}) + 0,424 (\text{Biaya Produksi})$$

Y= Pendapatan

X_1 = Harga

X_2 = Luas Lahan

X_3 = Biaya Produksi

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 2,620 menyatakan bahwa variabel Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi dalam keadaan konstan (tetap), maka nilai dari Pendapatan Petani Karet adalah sebesar Rp. 2,620.
2. Nilai koefisien regresi untuk Harga (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 0,303. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Harga berpengaruh positif terhadap pendapatan petani karet dan berarti bahwa setiap penambahan satu rupiah harga akan meningkatkan pendapatan petani karet sebesar 0,303 kali.
3. Nilai koefisien regresi untuk Luas Lahan (X_2) bernilai positif yaitu sebesar 0,364. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani karet dan berarti bahwa setiap penambahan satu Are luas lahan akan meningkatkan pendapatan petani karet sebesar 0,364 kali.
4. Nilai koefisien regresi untuk Biaya Produksi (X_3) bernilai positif yaitu sebesar 0,424. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani karet dan berarti bahwa setiap penambahan satu rupiah biaya produksi akan meningkatkan pendapatan petani karet sebesar 0,424 kali.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau Harga (X_1), Luas Lahan (X_2), dan Biaya Produksi (X_3) secara parsial ataupun individual

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau pendapatan petani akaret (Y). Dengan nilai signifikansi 0,05 (5%) dengan nilai *degree of freedom* (df) = n - k atau $93 - 4 = 89$, maka hasil t_{tabel} yaitu sebesar 1,662. Adapun kriteria dalam menentukan hasil hipotesis dengan melakukan uji t adalah dengan membandingkan hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1, H_2 , dan H_3 diterima, artinya variabel bebas (X) secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1, H_2 , dan H_3 ditolak, artinya variabel bebas (X) secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4. 11
Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,620	1,205		2,174	,032
1 Harga	,303	,275	,048	1,102	,273
Luas_Lahan	,364	,079	,412	4,589	,000
Biaya_Produksi	,424	,071	,538	5,949	,000

a. Dependent Variable: Log_Y

Sumber: SPSS 20 data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel uji parsial di atas, maka hasil dari uni analisis uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel Harga (X_1), diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,102 dan nilai signifikansi sebesar 0,273. Oleh karena itu $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,102 < 1,662$ dan nilai $sig > 0,05$ atau $0,273 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y) petani karet.
2. Pada variabel Luas Lahan (X_2), diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 4,589 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,589 > 1,662$ dan nilai $sig < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Luas Lahan (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y) petani karet.
3. Pada variabel Biaya Produksi (X_3), diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 5,949 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,949 > 1,662$ dan nilai $sig < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y) petani karet.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji variabel bebas secara simultan dapat dilakukan dengan cara melakukan uji F. Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dengan pengambilan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Untuk nilai F_{tabel} adalah $\text{df}_1; \text{df}_2$, $\text{df}_1 = k - 1 = 3$ dan $\text{df}_2 = N - k = 93 - 4 = 89$ (3;89), maka nilai F_{tabel} adalah 2,71. Hasil simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,822	3	,607	155,972	,000 ^b
Residual	,347	89	,004		
Total	2,168	92			

a. Dependent Variable: Log_Y

b. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X1, Log_X2

Sumber: SPSS 20 data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian uji simultan atau uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel Harga, Luas Lahan, dan Biaya Produksi terhadap pendapatan petani karet yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} ($155,972$) $> F_{\text{tabel}}$ ($2,71$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu Harga, Luas Lahan, dan Biaya

Produksi berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan petani karet.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi atau R^2 pada dasarnya mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dari *Adjusted R-Square*. Berikut adalah nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), yaitu:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.840	.835	.06240

a. Predictors: (Constant), Biaya_Produksi, Harga, Luas_Lahan

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas, diketahui nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) adalah sebesar 0,835 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah sebesar 83,5%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan

Setelah peneliti memperoleh data-data dari hasil observasi, kuesioner dan data-data kepustakaan baik yang diperoleh secara langsung dari jurnal-jurnal, literatur, dokumen, skripsi, tesis dan buku-buku yang berkaitan dengan ekonomi dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Petani Karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat”. Maka sebagai langkah selanjutnya peneliti akan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.6.1 Pengaruh Harga (X_1) Terhadap Pendapatan Petani Karet (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1,102 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,986 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar 0,303 karena signifikan t lebih besar dari 5% ($0,303 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

Teori harga atau *price theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana harga barang di pasar terbentuk. Pada dasarnya harga suatu barang ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas barang tersebut, sedangkan permintaan dan penawaran atas suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Dalam ekonomi bebas, interaksi permintaan dan penawaranlah yang menentukan harga. Peningkatan permintaan terhadap suatu komoditi cenderung menaikkan harga dan mendorong produsen untuk memproduksi barang-barang lebih banyak. Masalah kenaikan harga timbul karena ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran. Ketidak sesuaian itu terjadi karena adanya persaingan tidak sempurna di pasar. Persaingan menjadi tidak sempurna apabila jumlah penjual dibatasi atau terjadi perbedaan hasil produksi.¹⁰²

Dari teori diatas dapat menjadi landasan bahwasannya harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten

¹⁰²Rozalinda, “ *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 154-155

Langkat bahwa di Kecamatan Besitang masyarakat penghasilannya tidak hanya dari karet tetapi ada dari komoditi yang lain seperti sawit dan jeruk. Dari teori diatas permintaan dan penawaran atas suatu barang ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktornya yaitu mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Besitang tidak hanya karet maka harga karet tidak berpengaruh terhadap petani karet maka pendapatan masyarakat di Kecamatan Besitang tidak hanya dari karet tetapi dari komoditi lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniati dengan judul Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (studi kasus Petani Kopi Arabika di Desa Bilanengi Kabupaten Gowa)¹⁰³ yang menyatakan bahwa harga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim. Berdasarkan hasil penelitian dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan karena harga di Kecamatan Besitang yang flukutatif (tidak stabil) dan didukung dengan hasil produksi karet yang sedikit serta kualitas karet yang rendah. Terkadang ketika hasil produksi karet yang diperoleh petani banyak tetapi harga jual karet rendah yang tentunya akan mengakibatkan pendapatan petani karet tidak meningkat. Seringkali petani karet mengalami penurunan harga jual sehingga dapat berpengaruh pada penghasilan atau pendapatan yang akan diterima.

¹⁰³*Ibid*, h. 81.

4.6.2 Pengaruh Luas Lahan (X_2) Terhadap Pendapatan Petani Karet (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua secara parsial, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,589 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,986 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ dengan signifikan sebesar 0,000 karena signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa secara parsial luas lahan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Daini. Dengan judul Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi (Studi Kasus Desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah) yang menyatakan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani, artinya luas atau tidaknya lahan yang digunakan untuk bercocok tanam berpengaruh terhadap pendapatan petani.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan telah optimalnya pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh petani. Penggunaan jumlah pupuk yang optimal, penggunaan bibit karet yang berkualitas, pemeliharaan tanaman karet secara berkelanjutan dari awal penanaman sampai proses panen langsung dan pemberantasan hama atau penyakit pada karet sehingga kualitas karet dapat terjaga dan mampu meningkatkan produksi karet, serta peningkatan harga beli karet yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh petani karet. selain itu, secara teori juga terbukti bahwa luas lahan merupakan keseluruhan wilayah yang menjadi

¹⁰⁴*Ibid*, h. 73.

tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, di mana luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.

Apabila luas lahan yang dimiliki petani besar maka jumlah produksinya juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan luas lahan merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam proses produksi untuk menghasilkan jumlah produksi yang akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh petani.

4.6.3 Pengaruh Biaya Produksi (X_3) Terhadap Pendapatan Petani Karet (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga secara parsial, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,949 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,986 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} karena signidikan t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y). Biaya produksi sangat mempengaruhi pendapatan petani karet. Mulyani berpendapat bahwa biaya produksi adalah merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual. Ketika biaya produksi tinggi maka pendapatan petani karet juga akan menurun dan sebaliknya jika biaya produksi mengalami penurunan maka pendapatan petani karet mengalami peningkatan.¹⁰⁵

Biaya produksi berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh petani karet dikarenakan hasil penjualan karet yang diterima petani masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani karet untuk pembelian pupuk, obat hama, biaya perawatan dan biaya untuk peralatan panen karet. Berarti

¹⁰⁵Mulyani, "Akuntansi Biaya", (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Manajemen, 2015), h. 73.

semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani karet maka akan semakin kecil jumlah pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh petani karet maka akan semakin besar jumlah pendapatan yang akan diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khairunnisak Silaen. Dengan judul Pengaruh Harga, Biaya Produksi, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara yang menyatakan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani, artinya semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani karet maka pendapatan yang diterima akan semakin menurun.¹⁰⁶

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam memproduksi karet terlihat dari pemakaian pupuk yang cukup, sehingga akan menambah jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk pemupukan maka akan meningkatkan jumlah produksi yang diperoleh.

¹⁰⁶*Ibid*, h. 80.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat dengan judul pembahasan tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan harga (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, dimana nilai t_{hitung} sebesar 1,102 lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,102 < 1,662$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,273 lebih besar dari 0,05 ($0,273 > 0,05$). Harga dapat dikategorikan rendah.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa luas lahan (X_2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y) petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, dimana nilai t_{hitung} sebesar 4,589 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,662 ($4,589 > 1,662$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Luas lahan dapat dikategorikan sedang.
3. Hasil pengujian ketiga menyatakan bahwa biaya produksi (X_3) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, dimana nilai t_{hitung} sebesar 5,949 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,662 ($5,949 > 1,662$), dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Biaya produksi dapat dikategorikan tinggi.

4. Harga (X_1), Luas Lahan (X_2), dan Biaya Produksi (X_3), secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Hal tersebut dibuktikan Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 155,972 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,71 ($155,972 > 2,71$), dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 0,835 yang artinya kontribusi Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi dalam menjelaskan pendapatan petani karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat sebesar 83,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi petani

Penelitian ini diharapkan pemerintah dapat menstabilkan harga karet dengan kebijakan yang mereka buat, karena hal yang sangat diinginkan petani karet adalah kestabilan harga karet agar pendapatan mereka bisa meningkat.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan peneliti agar berpikir kritis.

3. Bagi Kampus IAIN Langsa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan terhadap pendapatan petani. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nur,dkk. 2016. *Analisis Pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar) Dan Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir)*. dalam Jurnal Tri Agro. Vol.1 No.2.
- Aprilia, Mia. 2019. *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*. Skripsi, Lampung: Universitas Raden Intan.
- Alinda, Nurul. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet di Indonesia*. dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 11, No. 01.
- Anoraga, Pandji. 2012. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriani. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo*. Skripsi, Makassar: UIN Alauddin.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christalisana, Chandra. 2018. *Pengetahuan Pengalaman dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek di Kabupaten Pandenglang*. dalam Jurnal Fondasi, Vol. 7, No. 1.
- Dinar, Muhammad. 2019. *Pengantar Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Pallangga: Pustaka Taman Ilmu.

- Daini, Ratna. 2020. *Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah*. dalam Jurnal Of Islamic Accounting Research, Vol. 2, No, 2.
- _____. 2020. *Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi (Studi Kasus Desa Lawe Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah*. Skripsi, Langsa: IAIN Langsa.
- Dekas, Rikie. 2021. *Analisis Pendapatan Petani Karet Pada Era Newa Normal Di Prabumulih*. dalam jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis, Vol. 6, No. 1.
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Erizar. 2013. *Hadis Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farizal, Hendrik. 2015. *Analisis Pendapatan Petani Karet Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi, Meulaboh: Universitas Teuku Umar.
- Guntur, Dr. Effendi M. 2010. *Transfomasi Manajemen Pemasaran Membangun Citra Negara*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- _____. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Ibrahim, T dan Darsono. 2016. *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadist Untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Isfrizal dan Rahman, Bobby. 2018. *Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punt)*. dalam Jurnal Akuntansi dan Pembangunan, Vol. 4, No. 1.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jannah, Mukhlisotul. 2018. *Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor*. dalam jurnal BanqueSyar'i, Vol.4, No.1.
- Juniati. 2016. *Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Pada Petani Kopi Arabika Di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa)*. Skripsi, Makassar: UIN Alaudin Makassar.
- Juliandi, Azuar dan Manurung, Saprial. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Kotler, Philip and Amstrong, Gary. 2016. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. ed. 13 jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Karim, Adiwarmanto A. 2012. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningtyas, Natasha Giovani dan Nasser, Ety Murwaningsari. 2020. *Pengaruh Reputasi Auditor dan Asimetri Informasi Terhadap Perataan*

- Laba Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi.* dalam Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol. 7, No. 1.
- Lincoln dan Arsyad. 2010. *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Lumintang, Fatmawati M. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Karet Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur.* dalam Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 3.
- Langkat, Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat. 2020. *Kecamatan Besitang Dalam Angka 2020.* Langkat: CV Rilis Grafika.
- Mankiw, N. Gregoy. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro.* Jakarta: Salemba Empat.
- Machfoedz, Mahmud. 2010. *Komunikasi Pemasaran Modern.* Yogyakarta: Cakra Ilmu.
- Meilani, Evita. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet Di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.* Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi.* Edisi ke 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Miranda, Azeli,dkk. 2015. *Analisa Pendapatan Petani Karet Dari Hutan Tanaman Rakyat di Trans SP 1 Desa Pangmilang Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang Kalimantan Barat.* dalam jurnal Hutan Lestari, Vol. 3, No. 4.
- Martono,Nanang. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: PT Grafindo Persada.

- Mansuri. 2016. *Modul Pratikum Eviews 9*. Jakarta: Universitas Borobudur.
- Mulyani. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Manajemen.
- Nasution, Mustafa Edwin. 2010. *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Pramedia Grub.
- Nurmala,dkk. 2012. *Pengantar Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nilamsari, Natalina. 2014. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. dalam Jurnal Wacana, Vol. 13, No. 2.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Nurhayati. 2019. *Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Pembulatan Harga Pada Jual Beli Karet Di Desa Medang Ara Kecamatan Karang Baru*. Skripsi, Langsa: IAIN Langsa
- Perkebunan, Direktorat Jenderal. 2019. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Penelitian, Badan dan Pengembangan Pertanian. 2017. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Karet*. Jakarta: Badan Litbang Pertanian.
- Rosmeli dan Hastuti, Dwi. 2019. *Determinasi Produksi Perkebunan Karet di Desa Purwasari Kbupaten Bungo*. dalam Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol. 14, No. 2.
- Rahman, Syamsul. 2018. *Membangun Pertanian dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: Dee Publish.

Rianto, M. Nur. 2010. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Kencana Media Group.

Rozalinda. 2016. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2014. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rosyidi, Suherman. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali.

Rahmayani, Anggia. 2020. *Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Dan Religiusitas Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Padi di Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Rosmiyati, Vina. 2019. *Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas*. Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Rahmi, Nur Ahmadi Bi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi, Buku Ajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara*”, Medan.

Saputra, Yuliadi, dkk. 2020. *Analisis Komunikasi Petani Karet Pola Swadaya di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*. dalam Jurnal SEPA, Vol. 16, No. 2.

Sannia, Belladina, dkk. 2013. *Hubungan Kualitas Karet Rakyat Dengan Tambahan Pendapatan Petani di Desa Program dan Non-Program*. dalam Jurnal JIIA, Vol. 1, No. 1.

Shinta, Agustina. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

- Sari, Kartika. 2016. *Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jeruk di Desa Sukamandi Kecamatan Merek Kabupaten Karo*. Skripsi, Medan: Universitas Negeri Medan.
- Supriadi. 2018. *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam*. Bogor: Guepedia Publisier.
- Syafii, Ahmad,dkk. 2020. *Ekonomi Mikro*. Medan: Yayasan Kita Menullis.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sofjan, Assauri. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali.
- Sahrah. 2018. *Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Hasil Panen Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat Periode 2013-2017*. Skripsi, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Silaen, Siti Khairunnisak. 2019. *Pengaruh Harga, Biaya Produksi, Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Skripsi, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Samidi. 2015. *Pengaruh Strategi Pmbelajaran Student Team Heroic Leadership Terhadap Kreativitas Belajar Matematika Pada Siswa SMP NEGERI 29 MEDAN T.P 2013/2014*”, dalam Jurnal EduTech, Vol. 1, No. 1.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. Ke-19. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. 2013. *SPSS vs LISREL*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Siti Mulia. 2020 . *Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada PT.Mopoli Raya Serang Jaya)*. Skripsi, Langsa: IAIN Langsa.
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Edisi 6, Buku ke 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Subanti, Sri dan Hakim, Arif Rahman. 2014. *Ekonometri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Cetakan 1. Yogyakarta: Gramasurya.
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Jakarta: Graha Ilmu.

Yuliarmi, Ni Nyoman dan Marhaeni, AAIN. 2019. *Metode Riset*. Jilid 2. Bali: Sastra Utama.

Zakawali, Givari. 2016. *Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Petani karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Desa Seri Bandung)*. Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah.

[Http://disbun.sumutprov.go.id](http://disbun.sumutprov.go.id)

[Https://langkatkab.bps.go.id](https://langkatkab.bps.go.id)

[Https://risalahmuslim.id/quran/as-sajadah//Tafsir](https://risalahmuslim.id/quran/as-sajadah//Tafsir)

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Petani Karet

Di-

Kecamatan Besitang

Dengan hormat,

Sehubung dengan penelitian yang saya lakukan mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner dengan memberi tanda *tickmart* (✓) pada pernyataan yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang Bapak/Ibu hadapi dan rasakan saat ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam rangka menyusun Tugas Akhir (Tesis) di Program Strata Satu (S1) , IAIN Langsa. Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan hasilnya merupakan sumbangan pemikiran kepada lembaga pendidkn. Identitas Bapak/Ibu dalam memberikan keterangan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi pekerjaan Bapak/Ibu lakukan. Kuesioner yang telah diisi, saya mohon dengan hormat dapat dikembalikan kepada saya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktu nya untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Fitri Wulan Dari

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KARET DI KECAMATAN BESITANG
KABUPATEN LANGKAT”****A. Identitas Responden**

1. No. Responden : _____
2. Nama : _____
3. Umur : _____
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
5. Tingkat Pendidikan : SD SMP SMA S1

B. Pertanyaan dan Pernyataan

Tanggupilah pertanyaan dan pernyataan berikut dengan memberikan tanda *tickmark* (✓) pada penilaian yang paling anda anggap tepat.

R : Rendah

S : Sedang

T : Tinggi

1. Harga Jual

Rp.7.500 (R)

Rp. 8.500 (S)

Rp.9.500 (T)

2. Luas Lahan (Are)

 100 (R) 200 (S) 300 (T)

3. Biaya Produksi

 Rp.150.000 – Rp. 350.000(R) Rp. 355.000 – Rp. 550.000 (S) Rp. 555.000 – Rp. 750.000(T)

4. Pendapatan

 Rp. 750.000 – Rp. 1.750.000(R) Rp. 1.755.000 – Rp. 2.750.000(S) Rp. 2.755.000 – Rp. 3.750.000(T)

Besitang, , ,2021

Paraf Responden

Lampiran 2

**IDENTITAS RESPONDEN KECAMATAN BESITANG KABUPATEN
LANGKAT**

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan
1.	Sukarsono	56	L	SD
2.	Katomo	48	L	SMP
3.	Trimo	50	L	SMP
4.	Jumarin	45	L	SMA
5.	Gito	40	L	SMA
6.	Sarwan	38	L	SMA
7.	Yanto	45	L	SMP
8.	Idem Hermanto	49	L	SD
9.	Sudoko	49	L	SD
10.	Hermawati	44	P	SMA
11.	Untong	39	L	SMA
12.	Agus	40	L	SMP
13.	Unus	50	L	SD
14.	Juli	42	P	SMA
15.	Amat	51	L	SD
16.	Daud	56	L	SD
17.	Lia Perta	43	P	SMA
18.	Juliana Nasution	41	P	SMA
19.	Ruli Andriansyah	44	L	SMP
20.	M.Ikhsan	51	L	SD
21.	M.Riski	47	L	SD
22.	Andriansyah	57	L	SD
23.	Rahmad	38	L	SMP
24.	Hermanto	35	L	SMA
25.	Marlina	38	P	SMP
26.	Solimin	39	L	SMP
27.	Miswanto	47	L	SMP
28.	Rusmanto	45	L	SD
29.	Rianto	49	L	SD
30.	Rahmat	43	L	SD
31.	Jaharuddin	50	L	SD
32.	Saino	39	L	SMA
33.	Sarip	47	L	SD
34.	Aan Firmansyah	33	L	SMA
35.	Iteh Wati	52	L	SD
36.	Misdi	49	P	SD
37.	Ndoehman	47	L	SD
38.	Saino	43	L	SD

39	Kelik	44	L	SMP
40	Hermansyah	50	L	SD
41	Amiruddin	50	L	SD
42	Linda Wati	50	P	SD
43	Zulkifli	44	L	SMP
44	Warliman	37	L	SMA
45	Siddiq	41	L	SMP
46	Khairullah	56	L	SD
47	Gianto	47	L	SMA
48	Sunardi	40	L	SMA
49	Normansyah	41	L	SMP
50	Ruddi Syahputra	51	L	SD
51	Muhammad Alwi	49	L	SD
52	Cici Perwati	50	P	SD
53	Zulkifli Ginting	39	L	SMA
54	Sarno	55	L	SD
55	Gatot Simanjuntak	44	L	SMP
56	Marno	45	L	SMP
57	Idris Sahroja	42	L	SMP
58	Muhammad Amri	38	L	SMA
59	Sopina Herlin	39	P	SMA
60	Gustomo Ginting	52	L	SD
61	M.Sali	55	L	SD
62	Sarnoto	51	L	SD
63	Subekti	39	L	SMA
64	July Febrianti	44	P	SMP
65	Warisman	43	L	SMP
66	Gito Sutomo	38	L	SMA
67	Cipto Syahputra	57	L	SD
68	M.Marjani	50	L	SD
69	Sabaruddin	55	L	SD
70	Mawandi	55	L	SD
71	Darmuji	38	L	SMA
72	Hermansyah	37	L	SMP
73	M.Ramadhan	52	L	SD
74	Suyani	56	L	SD
75	Hermansyah	54	L	SD
76	Rubiyem	53	P	SD
77	Miskandi	40	L	SMA
78	Ngatiren	50	L	SD
79	Teguh	53	L	SD
80	Saili	53	L	SD
81	Mainah	55	P	SD
82	Sulipah	50	P	SD

83	Sutiah	50	P	SD
84	Adi	42	L	SMP
85	Putri Rahayu	40	P	SMA
86	Khairunnisa	44	P	SMP
87	Linda Puspita	38	P	SMA
88	Sutono	55	L	SD
89	Amiruddin	52	L	SD
90	Tugiyem	52	P	SD
91	Sisor	48	P	SD
92	Wartok	52	L	SD
93	M.Nur	55	L	SD

Lampiran 3

**DATA RESPONDEN KECAMATAN BESITANG KABUPATEN
LANGKAT**

No	Nama	Harga (Rp)	Luas Lahan (Are)	Biaya Poduksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Sukarsono	8.500	200	250.000	1.500.000
2.	Katomo	8.500	200	260.000	1.450.000
3.	Trimo	8.500	200	280.000	1.300.000
4.	Jumarin	8.500	300	400.000	2.300.000
5.	Gito	8.500	100	157.000	1.200.000
6.	Sarwan	8.500	200	310.000	1.350.000
7.	Yanto	8.500	200	340.000	1.450.000
8.	Idem Hermanto	8.500	100	180.000	900.000
9.	Sudoko	8.500	200	380.000	1.600.000
10.	Hermawati	8.500	100	290.000	1.250.000
11.	Untong	8.500	100	180.000	1.200.000
12.	Agus	8.500	200	200.000	1.600.000
13.	Unus	8.500	100	250.000	1.700.000
14.	Juli	8.500	200	500.000	2.400.000
15.	Amat	8.500	100	230.000	1.300.000
16.	Daud	8.500	100	200.000	1.250.000
17.	Lia Perta	8.500	100	280.000	1.300.000
18.	Juliana Nasution	8.500	100	300.000	1.500.000
19.	Ruli Andriansyah	8.500	100	320.00	1.800.000
20.	M.Ikhsan	8.500	200	560.000	2.400.000
21.	M.Riski	8.500	100	230.000	1.100.000
22.	Andriansyah	8.500	300	700.000	3.600.000
23.	Rahmad	8.500	200	600.000	2.800.000
24.	Hermanto	8.500	100	270.000	900.000
25.	Marlina	8.500	100	160.000	850.000
26.	Solimin	8.500	100	200.000	1.000.000
27.	Miswanto	8.500	300	700.000	3.300.000
28.	Rusmanto	8.500	100	260.000	1.400.000
29.	Rianto	8.500	100	150.000	750.000
30.	Rahmat	8.500	100	200.000	1.000.000
31.	Jaharuddin	8.500	100	200.000	1.300.000
32.	Saino	8.500	200	400.000	1.800.000
33.	Sarip	8.500	100	250.000	1.200.000
34.	Aan Firmansyah	9.500	100	270.000	1.200.000
35.	Iteh Wati	9.500	100	255.000	1.050.000
36.	Misdi	9.500	100	250.000	1.100.000
37.	Ndoehman	9.500	200	450.000	1.900.000

38	Saino	9.500	100	170.000	1.200.000
39	Kelik	9.500	100	220.000	1.200.000
40	Hermansyah	9.500	200	400.000	1.850.000
41	Amiruddin	9.500	300	650.000	3.550.000
42	Linda Wati	9.500	200	450.000	1.800.000
43	Zulkifli	9.500	100	175.000	1.200.000
44	Warliman	9.500	200	350.000	1.950.000
45	Siddiq	9.500	300	600.000	3.550.000
46	Khairullah	9.500	100	150.000	1.150.000
47	Gianto	9.500	100	160.000	1.100.000
48	Sunardi	9.500	100	170.000	1.050.000
49	Normansyah	9.500	200	450.000	1.800.000
50	Ruddi Syahputra	9.500	100	170.000	1.100.000
51	Muhammad Alwi	9.500	100	150.000	1.200.000
52	Cici Perwati	9.500	100	150.000	1.200.000
53	Zulkifli Ginting	9.500	200	400.000	1.800.000
54	Sarno	9.500	200	400.000	1.900.000
55	Gatot Simanjuntak	9.500	100	160.000	1.100.000
56	Marno	9.500	100	160.000	1.200.000
57	Idris Sahroja	9.500	100	170.000	1.200.000
58	Muhammad Amri	9.500	100	150.000	1.200.000
59	Sopina Herlin	9.500	100	170.000	1.200.000
60	Gustomo Ginting	9.500	200	350.000	1.800.000
61	M.Sali	9.500	200	350.000	1.900.000
62	Sarnoto	9.500	200	300.000	1.950.000
63	Subekti	9.500	100	170.000	1.100.000
64	July Febrianti	9.500	100	170.000	1.050.000
65	Warisman	9.500	100	150.000	1.200.000
66	Gito Sutomo	9.500	100	160.000	1.150.000
67	Cipto Syahputra	9.500	100	160.000	1.100.000
68	M.Marjani	9.500	200	350.000	1.800.000
69	Sabaruddin	9.500	100	170.000	1.100.000
70	Mawandi	9.500	200	400.000	1.700.000
71	Darmuji	9.500	100	170.000	1.100.000
72	Hermansyah	9.500	100	150.000	1.250.000
73	M.Ramadhan	9.500	200	400.000	1.800.000
74	Suyani	8.500	200	400.000	1.750.000
75	Hermansyah	8.500	200	350.000	1.800.000
76	Rubiyem	8.500	300	550.000	3.400.000
77	Miskandi	8.500	100	180.000	1.000.000
78	Ngatiren	8.500	200	350.000	1.700.000
79	Teguh	8.500	300	500.000	3.500.000
80	Saili	8.500	100	170.000	1.100.000
81	Mainah	8.500	200	350.000	1.750.000

82	Sulipah	8.500	100	190.000	1.000.000
83	Sutiah	8.500	100	180.000	1.100.000
84	Adi	8.500	100	180.000	1.150.000
85	Putri Rahayu	8.500	200	400.000	1.700.000
86	Khairunnisa	8.500	100	160.000	1.200.000
87	Linda Puspita	8.500	100	170.000	1.200.000
88	Sutono	8.500	200	350.000	1.800.000
89	Amiruddin	8.500	200	350.000	1.850.000
90	Tugiyem	8.500	100	180.000	1.150.000
91	Sisor	8.500	100	180.000	1.200.000
92	Wartok	8.500	100	170.000	1.250.000
93	M.Nur	8.500	300	650.000	3.300.000

Lampiran 4

**Data Responden Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat
Setelah di Transformasikan ke Bentuk Logaritma**

No	Nama	Harga (Rp)	Luas Lahan (Are)	Biaya Poduksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Sukarsono	3,93	0,3	5,4	6.18
2.	Katomo	3,93	0,3	5,41	6.16
3.	Trimo	3,93	0,3	5,45	6.11
4.	Jumarin	3,93	0,48	5,6	6.36
5.	Gito	3,93	0	5,2	6.08
6.	Sarwan	3,93	0,3	5,49	6.13
7.	Yanto	3,93	0,3	5,53	6.16
8.	Idem Hermanto	3,93	0	5,26	5.95
9.	Sudoko	3,93	0,3	5,58	6.2
10.	Hermawati	3,93	0	5,46	6.1
11.	Untong	3,93	0	5,26	6.08
12.	Agus	3,93	0,3	5,3	6.2
13.	Unus	3,93	0	5,4	6.23
14.	Juli	3,93	0,3	5,7	6.38
15.	Amat	3,93	0	5,36	6.11
16.	Daud	3,93	0	5,3	6.1
17.	Lia Perta	3,93	0	5,45	6.11
18.	Juliana Nasution	3,93	0	5,48	6.18
19.	Ruli Andriansyah	3,93	0	5,51	6.26
20.	M.Ikhsan	3,93	0,3	5,75	6.38
21.	M.Riski	3,93	0	5,36	6.04
22.	Andriansyah	3,93	0,48	5,85	6.56
23.	Rahmad	3,93	0,3	5,78	6.45
24.	Hermanto	3,93	0	5,43	5.95
25.	Marlina	3,93	0	5,2	5.93
26.	Solimin	3,93	0	5,3	6
27.	Miswanto	3,93	0,48	5,85	6.52
28.	Rusmanto	3,93	0	5,41	6.15
29.	Rianto	3,93	0	5,18	5.88
30.	Rahmat	3,93	0	5,3	6
31.	Jaharuddin	3,93	0	5,3	6.11
32.	Saino	3,93	0,3	5,6	6.26
33.	Sarip	3,93	0	5,4	6.08
34.	Aan Firmansyah	3,98	0	5,43	6.08
35.	Iteh Wati	3,98	0	5,41	6.02
36.	Misdi	3,98	0	5,4	6.04
37.	Ndoehman	3,98	0,3	5,65	6.28

38	Saino	3,98	0	5,23	6.08
39	Kelik	3,98	0	5,34	6.08
40	Hermansyah	3,98	0,3	5,6	6.27
41	Amiruddin	3,98	0,48	5,81	6.55
42	Linda Wati	3,98	0,3	5,65	6.26
43	Zulkifli	3,98	0	5,24	6.08
44	Warliman	3,98	0,3	5,54	6.29
45	Siddiq	3,98	0,48	5,78	6.55
46	Khairullah	3,98	0	5,18	6.06
47	Gianto	3,98	0	5,2	6.04
48	Sunardi	3,98	0	5,23	6.02
49	Normansyah	3,98	0,3	5,65	6.26
50	Ruddi Syahputra	3,98	0	5,23	6.04
51	Muhammad Alwi	3,98	0	5,18	6.08
52	Cici Perwati	3,98	0	5,18	6.08
53	Zulkifli Ginting	3,98	0,3	5,6	6.26
54	Sarno	3,98	0,3	5,6	6.28
55	Gatot Simanjuntak	3,98	0	5,2	6.04
56	Marno	3,98	0	5,2	6.08
57	Idris Sahroja	3,98	0	5,23	6.08
58	Muhammad Amri	3,98	0	5,18	6.08
59	Sopina Herlin	3,98	0	5,23	6.04
60	Gustomo Ginting	3,98	0,3	5,54	6.26
61	M.Sali	3,98	0,3	5,54	6.28
62	Sarnoto	3,98	0,3	5,48	6.29
63	Subekti	3,98	0	5,23	6.04
64	July Febrianti	3,98	0	5,23	6.02
65	Warisman	3,98	0	5,18	6.08
66	Gito Sutomo	3,98	0	5,2	6.06
67	Cipto Syahputra	3,98	0	5,2	6.04
68	M.Marjani	3,98	0,3	5,54	6.26
69	Sabaruddin	3,98	0	5,23	6.04
70	Mawandi	3,98	0,3	5,6	6.23
71	Darmuji	3,98	0	5,23	6.04
72	Hermansyah	3,98	0	5,18	6.1
73	M.Ramadhan	3,98	0,3	5,6	6.26
74	Suyani	3,93	0,3	5,6	6.24
75	Hermansyah	3,93	0,3	5,54	6.26
76	Rubiyem	3,93	0,48	5,74	6.53
77	Miskandi	3,93	0	5,26	6
78	Ngatiren	3,93	0,3	5,54	6.23
79	Teguh	3,93	0,48	5,7	6.54
80	Saili	3,93	0	5,23	6.04
81	Mainah	3,93	0,3	5,54	6.24

82	Sulipah	3,93	0	5,28	6
83	Sutiah	3,93	0	5,26	6.04
84	Adi	3,93	0	5,26	6.06
85	Putri Rahayu	3,93	0,3	5,6	6.23
86	Khairunnisa	3,93	0	5,2	6.08
87	Linda Puspita	3,93	0	5,23	6.08
88	Sutono	3,93	0,3	5,54	6.26
89	Amiruddin	3,93	0,3	5,54	6.27
90	Tugiyem	3,93	0	5,26	6.06
91	Sisor	3,93	0	5,26	6.08
92	Wartok	3,93	0	5,23	6.1
93	M.Nur	3,93	0,48	5,81	6.52

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,06137217
	Absolute	,062
Most Extreme Differences	Positive	,036
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,593
Asymp. Sig. (2-tailed)		,873

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 6

Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,620	1,205		2,174	,032		
Harga	,303	,275	,048	1,102	,273	,966	1,035
Luas_Lahan	,364	,079	,412	4,589	,000	,223	4,487
Biaya_Produksi	,424	,071	,538	5,949	,000	,219	4,561

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,898	,656		1,368	,175		
Harga	-,291	,150	-,197	-1,945	,055	,966	1,035
Luas_Lahan	-,017	,043	-,081	-,382	,703	,223	4,487
Biaya_Produksi	,056	,039	,310	1,456	,149	,219	4,561

a. Dependent Variable: asd_res

Lampiran 8

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,620	1,205		2,174	,032
Log_X1	,303	,275	,048	1,102	,273
Log_X2	,364	,079	,412	4,589	,000
Log_X3	,424	,071	,538	5,949	,000

a. Dependent Variable: Log_Y

Lampiran 9

Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,620	1,205		2,174	,032
Log_X1	,303	,275	,048	1,102	,273
Log_X2	,364	,079	,412	4,589	,000
Log_X3	,424	,071	,538	5,949	,000

a. Dependent Variable: Log_Y

Lampiran 10

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,822	3	,607	155,972	,000 ^b
	Residual	,347	89	,004		
	Total	2,168	92			

a. Dependent Variable: Log_Y

b. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X1, Log_X2

Lampiran 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.840	.835	,06240

a. Predictors: (Constant), Biaya_Produksi, Harga, Luas_Lahan

Lampiran 12



Sumber: Petani Karet di Desa Halaban



Sumber: Petani Karet di Desa Bukit Selamat



Sumber: Petani Karet di Kelurahan Bukit Kubu



Sumber: Petani Karet di Desa Bukit Mas



Sumber: Petani Karet di Desa Sekoci



Sumber: Petani Karet di Desa Pir ABD Besitang



Sumber: Petani Karet di Kelurahan Kampung Lama



Sumber: Kunjungan ke Dinas Pertanian Kecamatan Besitang



Sumber: Kunjungan ke Dinas Pertanian Kecamatan Besitang



Sumber: Kunjungan ke Kantor Kelurahan Pekan Besitang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Fitri Wulan Dari
2. NIM : 4022017075
3. Tempat/Tanggal Lahir : Besitang, 26 Januari 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jln. Mesjid sidodadi dusun amal Lorong 3,
Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 2 Kebun Lama Berijazah tahun 2011
2. Tamatan SMP Negeri 9 Langsa Berijazah tahun 2014
3. Tamatan SMK Negeri 1 Langsa Berijazah tahun 2017

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota pramuka SD Negeri 2 Kebun Lama (2009-2010)
2. Anggota PMR SMK Negeri 1 Langsa (2015)
3. Anggota KSEI ZIE (2018-2019)

Langsa, 24 Januari 2022

Fitri Wulan Dari



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

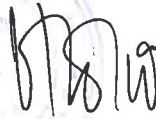
Nomor: B/552/In.24/LAB/PP.00.9.02/2022

Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Fitri Wulan Dari
NIM : 4022017075
PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 04 Februari 2022
Kepala Laboratorium FEBI


Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701